

**PENGEMBANGAN EMOSI MELALUI PROGRAM BERCERITA
PADA ANAK KELOMPOK NOL BESAR RA DIPONEGORO
PEKIRINGAN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

RAFIKA NUR AZIZAH

NIM: 1617406078

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Rafika Nur Azizah
NIM : 1617406078
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengembangan Emosi Melalui Program Bercerita Pada Anak Kelompok Nol Besar RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Rafika Nur Azizah
NIM. 1617406078



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN EMOSI MELALUI PROGRAM BERCEKITA PADA
ANAK KELOMPOK NOL BESAR RA DIPONEGORO PEKIRINGAN
PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Rafika Nur Azizah NIM: 1617406078, Jurusan PIAUD, Program Studi: PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 18 bulan Januari tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A
NIP. 198103222005011002

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 198505252015031004

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 196810081994031001



Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Desember 2020

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi
Sdr. Rafika Nur Azizah
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr Wb.

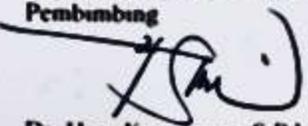
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap skripsi maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rafika Nur Azizah
NIM : 1617406078
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Perkembangan Emosi Melalui Program Bercerita Pada Anak Kelompok O Besar RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga.

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunagosahkan. Dengan demikian atas perhatian bapak terimakasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Purwokerto, 28 Desember 2020
Pembimbing


Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A
NIP. 198103222005011002

Pengembangan Emosi Melalui Program Bercerita Pada Anak Kelompok Nol Besar RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga

Rafika Nu Azizah
NIM. 1617406078

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan emosi melalui program sehari bercerita pada anak di RA Diponegoro Pekiringan Kecamatan Kangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini guru, kepala sekolah dan siswa. Sedangkan obyek dalam penelitian ini, pengembangan emosi melalui program sehari bercerita pada anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), dan Verifikasi (Conclusion Drawing). Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan Triangulasi berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

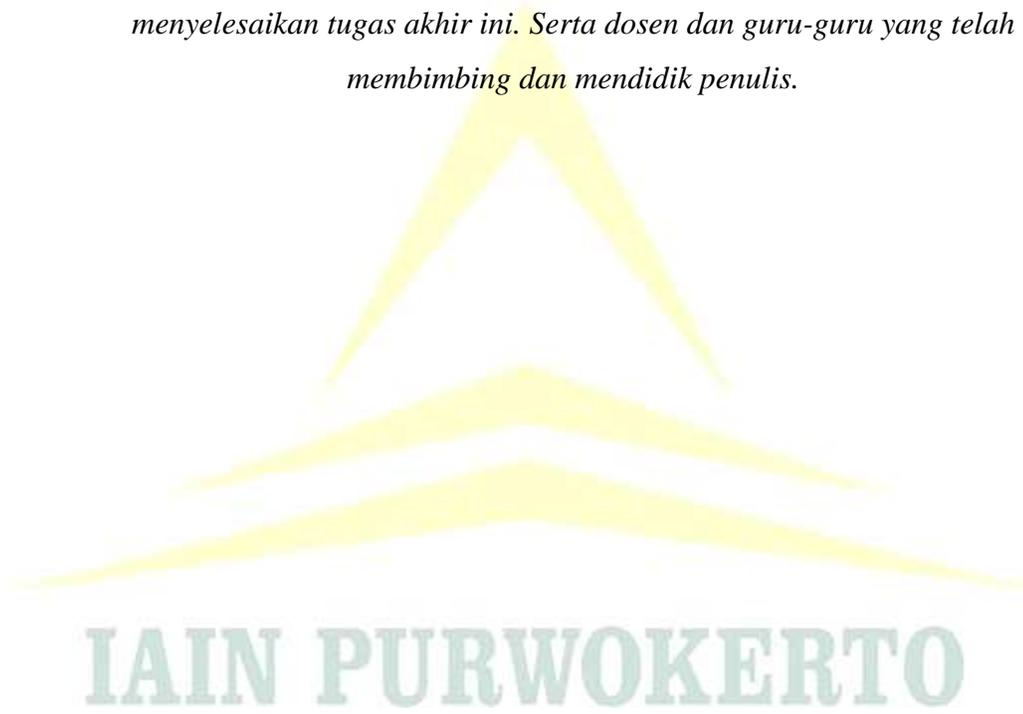
Hasil penelitian menjelaskan tentang pengembangan emosi melalui program sehari bercerita pada anak meliputi buku bercerita sebagai media yang digunakan untuk meneliti. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada anak yang perlu dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu, metode bercerita. Dalam program ini beberapa manfaat untuk meningkatkan kecerdasan emosinya seperti: (1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak. (2) Melatih daya pikir anak. (3) Melatih daya konsentrasi anak. (4) Mengembangkan daya imajinasi anak. (5) Menciptakan situasi yang mengembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya. Saran yang diberikan supaya guru hendaknya memfasilitasi proses belajar dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan metode yang digunakan dalam kegiatan perkembangan harus dapat dipahami oleh peserta didik.

Kata kunci : Anak Usia Dini, Perkembangan Emosi, dan Program Bercerita

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak Subardi Aziz Hariyadi dan Ibu Wasiyati selaku orang tua, Kakak Irfan Alfi Aziz, Kakak Reni, Kakak Ilham Fauzi Aziz, Kakak Dewi Astuti yang selalu memberikan doa untuk keberhasilan penulis, dan teman-teman PIAUD-B 2016 yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Serta dosen dan guru-guru yang telah membimbing dan mendidik penulis.



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang kau harus terus bergerak.”

(Albert Einstein)



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengembangan Emosi Melalui Program Bercerita Pada Anak Kelompok Nol Besar RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga.” Sholawat serta salam diperuntukkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agamanya.

Peneliti menyusun skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto dan alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan sesuai dengan rencana. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Suwito NS, M.Ag.,M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Bapak Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik 9 PIAUD B.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Keluarga Besar RA Diponegoro Pekiringan Ibu Wasiyati, S.Pd.I. selaku kepala sekolah. Ibu Supami, S.Pd.I. dan Ibu Mutmainah, S.Pd.I. selaku guru di RA Diponegoro Pekiringan. Mereka yang telah membantu proses penelitian dari awal hingga akhir.

6. Ayahanda Subardi Aziz Hariyadi, Ibunda Wasiyati selaku orang tua tercinta yang saya miliki yang telah membantu doa restu dan suport materi dan nonmateri. Semoga Allah SWT membalas atas kebaikan yang telah kalian berikan.
7. Kakak Irfan Alfi Aziz, Kakak Reni dan Keponakan Raesha Yumnaa Shazfaa Azizah yang berada jauh di tanah Jawa Timur, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.
8. Kakak Ilham Fauzi Aziz, Kakak Dewi Astuti dan Keponakan Ayesha Sheza Al Khumaira Aziz, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.
9. Serta sahabat terbaik Reni Setya Wati, Rini Puspita, dan teman-teman seangkatan PIAUD-B 2016 yang membantu memberikan informasi dalam teknis penelitian.
10. Kepada Park Jungsoo, Kim Heechul, Kim Jongwoon, Shin Donghee, Lee Hyukjae, Lee Donghae, Choi Siwon, Kim Ryeowook, Cho Kyuhyun dan para ELF yang sudah membuat hari-hari berwarna di tengah pandemi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh semangat.
11. Kepada kucing peliharaan peneliti yaitu Panjul yang senantiasa memberikan ketenangan saat sedang mengerjakan skripsi.
12. Seluruh pihak yang mendukung penulisan skripsi ini, terimakasih semoga bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Purwokerto, 14 November 2020

Peneliti



Rafika Nur Azizah

NIM. 1617406078



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORI.....	11
A. Perkembangan Emosi Anak.....	11
1. Perkembangan Emosi	11

2.	Unsur dan Karakteristik Kecerdasan Emosi Pada Anak	13
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi	15
4.	Upaya Meningkatkan Perkembangan Emosi Pada Anak	19
B.	Program Bercerita	20
1.	Pengertian Program Bercerita	20
2.	Manfaat Bercerita	21
3.	Jenis-jenis Cerita Anak.....	22
4.	Kelebihan dan Kekurangan Program Sehari Bercerita.....	25
5.	Langkah-langkah Dalam Melaksanakan Kegiatan Bercerita	24
C.	Anak Usia Dini.....	25
1.	Pengertian dan Karakteristik Anak Usia Dini	25
2.	Perkembangan Anak Usia Dini	28
D.	Penerapan Program Sehari Bercerita	31
BAB III :	METODE PENELITIAN.....	33
A.	Jenis Penelitian.....	33
B.	Setting Penelitian (tempat dan waktu)	33
C.	Subyek dan Obyek Penelitian	34
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
E.	Teknik Analisis Data.....	40
F.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	41
BAB IV :	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	45
A.	Gambaran Umum RA Diponegoro Pekiringan	45
1.	Sejarah Berdirinya RA Diponegoro	45

2. Visi dan Misi	45
3. Tujuan RA Diponegoro Pekiringan.....	46
4. Kepengurusan Pendirian Lembaga RA Diponegoro Pekiringan.....	47
5. Identitas Lembaga	46
6. Sarana dan Prasarana.....	48
B. Pengembangan Emosi Melalui Program Sehari Bercerita Pada Kelompok O Besar di RA Diponegoro Pekiringan.....	51
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
C. Kata Penutup	65

DAFTAR PUSTAKA

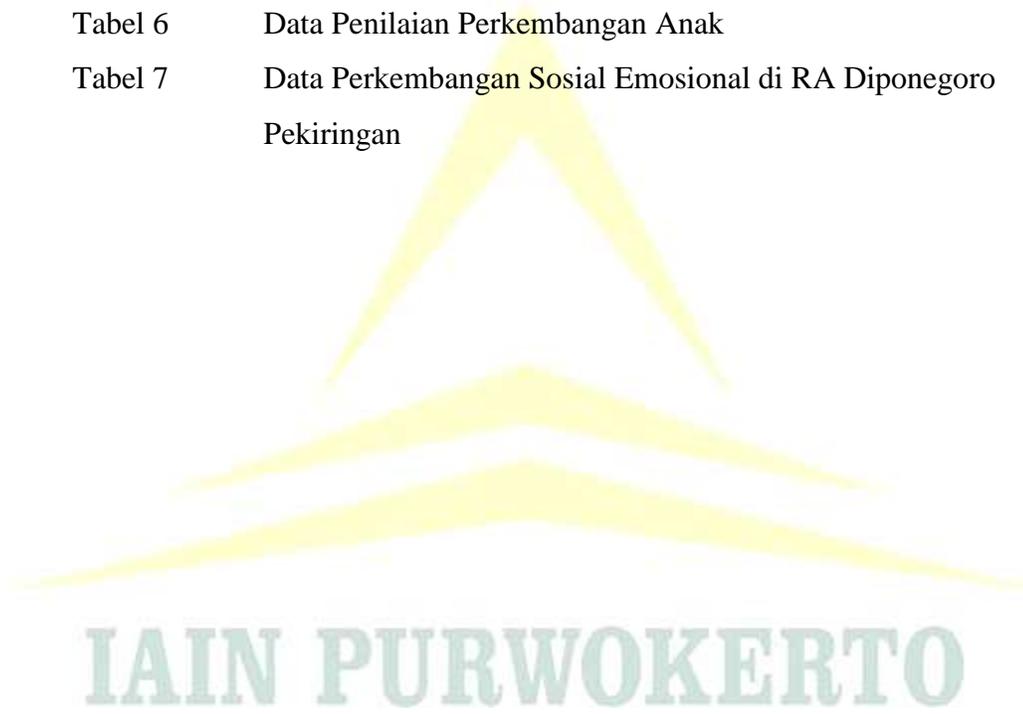
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

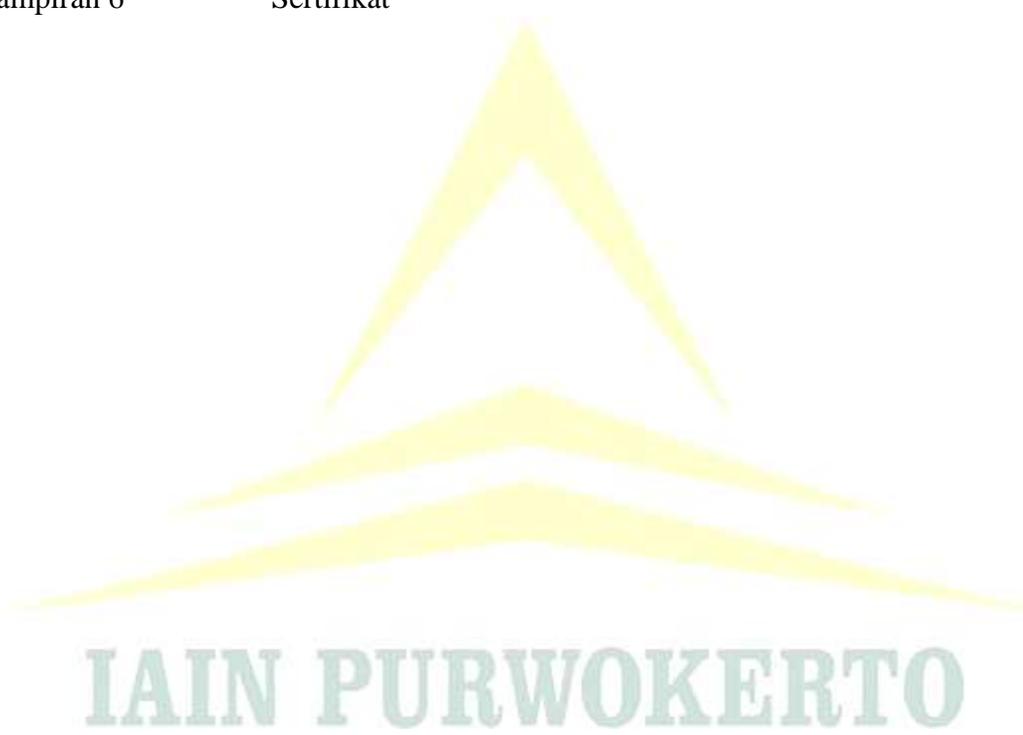
Tabel 1	Standar Perkembangan Sosial Emosional Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009
Tabel 2	Kepengurusan lembaga RA Diponegoro Pekiringan
Tabel 3	Identitas Lembaga
Tabel 4	Sarana RA Diponegoro Pekiringan
Tabel 5	Prasarana RA Diponegoro Pekiringan
Tabel 6	Data Penilaian Perkembangan Anak
Tabel 7	Data Perkembangan Sosial Emosional di RA Diponegoro Pekiringan



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto Kegiatan Pendidikan di RA Diponegoro Pekiringan
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Pedoman Observasi
Lampiran 4	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 5	Surat-surat
Lampiran 6	Sertifikat



IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional, (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.²

Hurlock menegaskan bahwa 5 tahun pertama kehidupan anak merupakan peletakan dasar bagi perkembangan selanjutnya.³ Anak yang terpenuhi segala kebutuhan fisik maupun psikis diawali perkembangan diperkirakan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada tahap selanjutnya. Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun juga aspek emosi dan sosial. Salah satu aspek perkembangan yang akan penulis teliti adalah aspek perkembangan emosional anak.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang

¹ Kemendiknas, *Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2005), hlm 85.

³ Elizabeth B. Hurlock, *Pekembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,), hlm. 26.

merangsang munculnya emosi-emosi ini. Sejalan dengan itu anak diberi pengajaran keterampilan emosi dan sosial. Anak akan lebih mampu mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya. Dalam mengatasi berbagai permasalahan anak dapat mengelola emosi diri dengan baik. Pengelolaan emosi yang baik merupakan salah satu aspek dari kecerdasan emosional. Seorang anak dalam perkembangan emosinya memiliki banyak keunikan yang mengejutkan. Keunikan tersebut sangat sulit dimengerti oleh orang dewasa, sehingga banyak kejadian orang tua bersikap kasar kepada anaknya ketika anak memunculkan beberapa sifat khasnya.

Pengelolaan emosi diri anak dapat terdeteksi sejak dini. Sebelum melakukan deteksi dini terhadap anak, guru sangat penting untuk mengetahui reaksi pengelola emosi pada diri anak. Pemahaman mengenai karakteristik emosi anak akan sangat membantu orang tua dan pendidik dalam memberi stimulus atau rangsangan emosi yang tepat bagi anak. Keterbatasan pemahaman emosi anak sering kali menimbulkan ketidaktepatan orang dewasa dalam merespon emosi anak.

RA Diponegoro Pekiringan adalah salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Kabupaten Purbalingga, lebih tepatnya di Kecamatan Karangmoncol. RA tersebut memiliki dua kelompok belajar yaitu Kelompok O Kecil untuk usia 3-4 Tahun dan O Besar untuk usia 4-5 Tahun. Dalam setiap aspek pembelajarannya ada satu aspek pembelajaran yang membuat peneliti untuk meneliti lebih dalam, yaitu adanya program pengendalian emosi dengan menerapkan metode bercerita yang dilakukan satu kali setiap minggunya (puncak tema). Dengan pelaksanaan rutinan pembacaan buku cerita ini dapat menambah rasa kepekaan terhadap anak usia dini. Yang diharapkan anak mampu bertanya dan meluapkan perasaan setelah mendengarkan dan membaca buku cerita tersebut.

Selain pembacaan buku cerita, anak-anak juga dapat bebas bercerita dengan teman sebangkunya atau dengan guru kelas atau guru pendampingnya dan diharapkan mampu menumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama.

Program bercerita dilakukan hanya untuk kelompok O Besar, hal ini dialasan karena pada usia anak 4-5 mampu mengkondisikan dan memahami jalan cerita di buku cerita. Hal ini dipaparkan sendiri oleh salah satu guru pendamping di kelompok O Besar yaitu Ibu Supami, bahwasanya, anak akan hanyut dalam perannya saat mendengarkan cerita sehingga membuat mereka meniru. Sehingga kami dapat mengetahui perkembangan emosi dari setiap gerak-gerik dan perkataan anak. Diharapkan mampu mengendalikan dirinya. Dengan membaca juga dapat meningkatkan literasi pada anak. Dan bukan hanya di sekolah anak mendapatkan metode ini, sekolah kita juga sudah membekali orang tua murid untuk membaca bersama anak di waktu luang agar anak segera fasih membaca.⁴

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru kelas yang telah dilakukan di kelompok O Besar RA Diponegoro Pekiringan, sosial emosional anak yaitu kemampuan berinteraksi sosial kepada teman sekelompoknya masih belum optimal dan masih perlu peningkatan. Beberapa anak belum mampu berinteraksi yang terjadi pada diri sendiri dan lingkungan, dapat bekerja sama, mengendalikan emosi, membantu sesama teman. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak menceritakan yang dibuat sendiri, ada anak yang masih kurang dapat bekerjasama, mengendalikan emosi, membantu sesama teman, namun hal itu hanya dilakukan dengan sesama teman yang akrab dan anak yang sedikit pemalu terkadang dapat mengkomunikasikan sesuatu dan berani berinteraksi namun jarang dilakukan. Penyebab tersebut salah satunya yaitu, pola asuh orang tua yang *over protective* terhadap anak, tanpa disadari akan membatasi ruang gerak

⁴ Wawancara bersama Ibu Supami, selaku guru kelas Kelompok O Besar RA Diponegoro Pekiringan, pada tanggal 20 Januari 2020.

anak dan membatasi kesempatan anak untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan.

Masa anak usia dini merupakan masa awal pembentukan berbagai karakter kepribadian. Artinya anak dalam usia ini berada dalam perkembangan kepribadian. Dalam psikologi memandang anak sebagai peniru yang hebat. Dia meniru karakter emosi yang dilihat dan di dengarnya. Dalam pemberian stimulus harus tepat untuk mengembangkan perkembangan emosional secara optimal. Banyak stimulus yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan emosional anak salah satunya yaitu dengan metode bercerita. Bercerita menurut Imam Musbikin merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak misalnya, marah, sedih, gembira, dan lucu.⁵ Oleh karena itu metode bercerita sangat tepat untuk megembangkan sosial emosionalnya serta juga dapat mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak.

Kegiatan bercerita juga memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik untuk anak. Jika anak menguasai isi cerita maka anak dapat menyerap pesan yang terkandung di dalamnya termasuk menangkap emosi yang disajikan dalam cerita. Menurut Moeslichatoen metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.⁶ Karena itu ketika bercerita guru harus memberikan penekanan emosi pada bentuk emosi tertentu, jika guru mampu menunjukkan mimik dan ekspresi yang tepat maka anak akan mampu mengenali dan memahami bentuk-bentuk emosi tersebut.

Dengan metode bercerita diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan emosional anak. Pendidikan di taman kanak-kanak perlu

⁵ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya*, (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2011), hlm.253.

⁶ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.157.

dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan di segala bidang, baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan maupun kemampuan professional guna melaksanakan tugas mendidik dan mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Emosi Melalui Program Bercerita Pada Anak Kelompok O Besar RA Diponegoro Pekiringan” dengan mengambil obyek anak usia empat sampai lima tahun.

B. Fokus Kajian

Untuk memberi gambaran lebih operasional dan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul skripsi, maka penulis memeberikan penegasan terhadap beberapa istilah, yaitu:

1. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

2. Emosi

Berbagai emosi dapat muncul dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, marah. Sebutan yang diberikan pada emosi tersebut akan mempengaruhi bagaimana anak berfikir dan bertindak mengenai perasaan tersebut.

Tugas orang tua atau guru adalah mengarahkan emosi anak ke pola hubungan yang bersifat positif, artinya yang dapat mengembangkan emosi anak kearah kesanggupan (keterampilan) sosial untuk beraktifitas dan mengisi kehidupannya menjadi lebih sempurna dan diterima lingkungan

sosialnya. Setiap guru memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang karakter pendidikan, namun belum semua guru menguasai metode dalam membentuk karakter anak.⁷ Lebih khusus lagi, jadi orang tua atau guru hendaknya dapat mengarahkan semua anak belajar tentang bagaimana cara menyalurkan energy emosional yang berlebihan agar mereka tidak menderita kerusakan fisik dan psikologis terlalu besar apabila sewaktu-waktu diperlukan pengendalian emosi.

Perkembangan emosional mencakup pengendalian diri, ketentuan, dan satu kemampuan untuk memotifasi diri sendiri. Sebagai pakar menyatakan bahwa EQ disebut juga sebagai kecerdasan bersikap. Emosi adalah pengalaman yang efektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, di mana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap juga dapat di perhatikan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.⁸

Menurut Daniel Goleman dikutip dari Desmita dalam bukunya Psikologi Perkembangan bahwa kecerdasan emosional dapat di klasifikasikan atas lima komponen penting, yaitu : (1) mengenali emosi, (2) mengelola emosi, (3) memotifasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain dan (5) membina hubungan.⁹

3. Program Bercerita

Program bercerita merupakan proses kreatif anak-anak. Dalam proses perkembangannya, cerita tidak hanya mengaktifkan aspek-aspek intelektual tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi dan imajinasi yang tidak hanya mengutamakan otak kiri saja. Cerita

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Studi pada TK Diponegoro 140 Rawalo Banyumas*, Journal of Early Childhood Education and Development Volume 2 Nomor 1 Juni 2020, hlm 3

⁸ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 37.

⁹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*.

menawarkan kesempatan kepada anak untuk menginterpretasikan pengalaman yang dialami anak.

Dengan metode bercerita diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan emosionalnya. Pendidikan di taman kanak-kanak perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan di segala bidang, baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan maupun kemampuan profesional guna melaksanakan tugas mendidik dan mengajar.

Program bercerita merupakan salah satu pembelajaran yang ada di RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga guna memberikan pengalaman belajar bagi anak RA dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Menurut Hasan Alwi dkk dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa anak usia dini adalah manusia yang masih kecil, yaitu baru berumur enam tahun. jadi jika kita artikan secara bagasan, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia 0 sampai 6 tahun.¹⁰

Jadi pembelajaran literasi anak usia dini adalah suatu proses dalam mengorganisasi pengalaman anak-anak, yang melalui pengalaman membaca, menulis dan proses berpikir, anak-anak belajar memahami lingkungan budayanya. Anak-anak mendapat pengetahuan, kreativitas, dan sikap melalui kegiatan pembelajaran literasi.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015). hlm.21.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Cara Menerapkan Program Bercerita untuk Mengembangkan Emosi Anak pada Kelompok Nol Besar RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan emosi melalui program sehari bercerita pada anak kelompok nol besar di RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap penelitian yang hendak diteliti:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan. Khususnya mengetahui perkembangan emosi anak usia dini pada metode bercerita.

b. Secara Praktis

1) Bagi pendidik penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran berupa ide dan pendapat berupa bahan pertimbangan dan masukan akan perkembangan emosi anak usia dini.

2) Bagi sekolah sebagai bahan bacaan praktisi pendidikan (mahasiswa, dosen, pendidik, pihak-pihak lain, seperti orang tua).

3) Bagi peneliti lain dan masyarakat sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

c. Menjadi bahan masukan ke perpustakaan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelaah yang telah ditentukan, penelitian-penelitian yang membahas mengenai pengembangan emosi melalui program bercerita pada anak kelompok nol besar di RA Diponegoro Pekiringan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut.

Pertama, penelitian skripsi dari Edi Hendri Mulyana yang berjudul Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B di TK Pertiwi DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya tahun 2017. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada beberapa aspek dalam kemampuan anak usia dini untuk mengelola emosinya yaitu pertama, aspek kemampuan mengenal emosi anak. Kedua, aspek kemampuan mengatur emosi sesuai dengan situasi dan kondisi. Ketiga, aspek kemampuan memanfaatkan emosi diri secara positif. Keempat, aspek kemampuan memiliki pertahanan diri dalam menghadapi setiap persoalan.

Kedua, penelitian skripsi dari Heny Anita Siswanti yang berjudul Pengembangan Kemampuan Emosional Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Mlese II Cawas Klaten, Jurusan PGPAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penelitian, data yang diperoleh peneliti menunjukkan keefektifan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan emosi anak sangat memuaskan dan hal tersebut didapat atas hasil rata-rata presentase pengembangan kemampuan emosional anak.

Ketiga, penelitian skripsi dari Rizki Ayudia yang berjudul Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita di Kelompok B1 RA Ulya Bandar Lampung, Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal IAIN Raden Intan Lampung tahun 2017. Hasil penelitian

tersebut menyimpulkan bahwa mengembangkan sosial emosional anak dapat dilakukan dengan metode bercerita yang dilakukan di B1 Ulya Bandar Lampung sehingga anak dapat berlatih kerjasama sesama temannya.

Keempat, penelitian skripsi dari Septia Ratnasari yang berjudul Penerapan Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung, Jurusan PIAUD Universitas Islam Raden Intan Lampung tahun 2017. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan bercerita dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di PAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung

Dari uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian Edi Hendri Mulyana, Heny Anita Siswati, Rizki Ayudia, dan Septia Ratnasari dengan peneliti yang peneliti lakukan.

Persamaan dengan peneliti adalah secara umum membahas dan menekankan pada perkembangan emosi anak secara keseluruhan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus, waktu dan tempat penelitiannya dari masing-masing peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

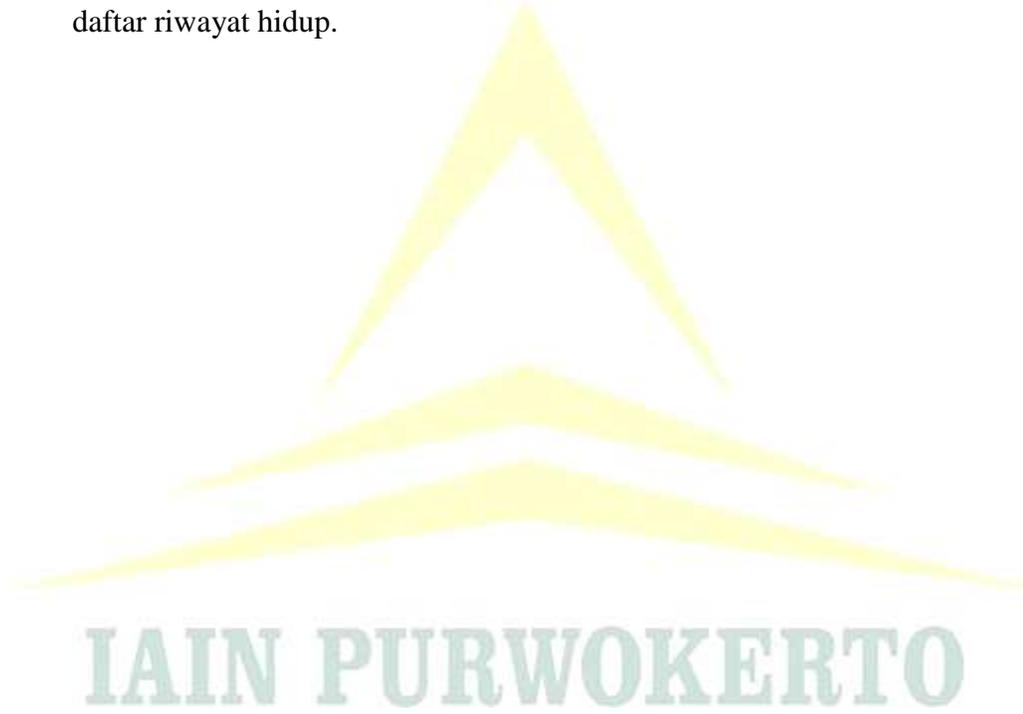
Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang perkembangan emosi dan anak usia dini.

Bab III memuat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. terdiri dari penyajian data dan analisis data Pengembangan emosi melalui program sehari bercerita di RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga.

Bab V yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Emosi Anak

1. Perkembangan Emosi

Kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini.¹¹

Emosi merupakan suatu keadaan pada diri organisme ataupun individu pada suatu waktu tertentu yang diwarnai dengan adanya gradasi efektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat (mendalam), seperti tidak terlalu kecewa dan sangat kecewa.

Berbagai emosi dapat muncul dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, marah. Sebutan yang diberikan pada emosi tersebut akan mempengaruhi bagaimana anak berfikir dan bertindak mengenai perasaan tersebut.¹²

Dengan mengajari anak-anak keterampilan emosi, mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa. Tidak hanya itu,

¹¹ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011) hlm. 60.

¹² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 136.

dengan keterampilan emosi, anakpun akan lebih mampu mengatasi tantangan-tantangan emosional dalam kehidupan modern.

Perkembangan emosional mencakup pengendalian diri, ketentuan, dan satu kemampuan untuk memotifasi diri sendiri. Sebagai pakar menyatakan bahwa EQ disebut juga sebagai kecerdasan bersikap. Emosi adalah pengalaman yang efektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, di mana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap juga dapat di perhatikan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.¹³

Adapun perkembangan sosial emosi anak usia 5-8 tahun sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebagai berikut:

Tabel I

Standar Perkembangan Sosial Emosional Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pada anak usia 5-6 tahun.¹⁴

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
1. Bersikap kooperatif dengan teman	- Dapat bekerjasama dengan teman - Dapat melaksanakan tugas kelompok
2. Menunjukkan sikap toleran	- Mau berbagi dengan teman - Saling membantu sesama teman
3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias)	- Sabar ketika menunggu giliran - Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar - Senang ketika mendapatkan sesuatu
4. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	- Memberikan dan membalas salam - Mengucapkan terima kasih ketika di beri sesuatu

¹³ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 37

¹⁴ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2009)

5. Memahami peraturan dan disiplin	- Menaati tata tertib peraturan sekolah - Menaati aturan permainan
6. Menunjukkan rasa empati	- Suka menolong - Menghibur teman yang sedih
7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	- Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai - Bertanggung jawab akan tugasnya
8. Bangga terhadap hasil karya sendiri	- Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya - Memelihara hasil karyanya sendiri
9. Menghargai keunggulan orang lain	- Menghargai hasil karya teman orang lain - Menghargai keunggulan teman yang lain

Menurut Goleman sebagaimana dikutip dari Suyadi mendefinisikan bahwa kecerdasan emsional yaitu sebagai kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a.¹⁵

Menurut Daniel Goleman bahwa kecerdasan emosional dapat di klasifikasikan atas lima komponen penting, yaitu: (1) mengenali emosi, (2) mengelola emosi, (3) memotifasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain, (5) membina hubungan.¹⁶

Emosi juga mempengaruhi kegiatan mental, seperti konsentrasi, pengingatan, penalaran. Mungkin anak akan menghasilkan prestasi dibawah kemampuan intelektualnya, apabila emosinya terganggu, sedangkan secara psikologis, efek dari tekanan

¹⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010) hlm.109

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 170

emosi akan berpengaruh pada sikap, minat, dan dampak psikologis lainnya.¹⁷

Tugas orang tua atau guru adalah mengarahkan emosi anak ke pola hubungan yang bersifat positif, artinya yang dapat mengembangkan emosi anak ke arah kesanggupan (ketrampilan) sosial untuk beraktifitas dan mengisi kehidupannya menjadi lebih sempurna dan diterima lingkungan sosialnya. Lebih khusus lagi, jadi orang tua atau guru hendaknya dapat mengarahkan semua anak belajar tentang bagaimana cara menyalurkan energi emosional yang berlebihan agar mereka tidak menderita kerusakan fisik psikologis terlalu besar apabila sewaktu-waktu diperlukan pengendalian emosi. Tindakan orang tua atau guru dalam membantu mengarahkan anak agar dapat menyalurkan energi emosionalnya secara tepat diantaranya dengan cara berikut ini:

1. Membantu menyibukan diri anak dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan bermain maupun dengan bekerja.
2. Membantu menjalin hubungan emosional yang akrab, paling tidak dengan salah seorang anggota keluarga. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan pandangan yang lebih matang terhadap masalah anak.
3. Membantu menemukan seorang teman yang bisa menjadi akrab untuk anak menceritakan kesulitan dan mengadu. Mungkin anak akan ragu mengemukakan kesulitan permasalahannya pada teman yang lebih tua. Dapat juga membantu agar anak bersedia membicarakan masalahnya dengan seseorang yang menurutnya bersikap simpatik, sebab sebagian besar anak tidak dapat berbicara bebas

¹⁷ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) hlm.21

tentang segala sesuatu, termasuk masalah mereka, kecuali apabila mereka didorong untuk melakukannya.

4. Hal yang terpenting adalah membantu mereka mengenali dirinya termasuk pentingnya tertawa, humor, senyum juga termasuk memiliki rasa takut dsb.¹⁸

Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas perkembangan emosi pada anak usia dini adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi, yang mana pada kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan anak usia dini dan tingkat pencapaian perkembangan melalui stimulasi-stimulasi yang terangkum dalam suatu kegiatan sosial emosional yang terdapat pada indikator dalam usia dini yang sudah ditetapkan oleh pemerintah tentang peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk membutuhkan kemampuan emosional sejak dini dan secara alamiah, sehingga dapat menunjang kemampuannya di usia selanjutnya.

2. Unsur dan Karakteristik Kecerdasan Emosi Pada Anak

Kecerdasan emosi dapat dikembangkan melalui pendidikan yang berfokus untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan kecerdasan emosi dasar seperti mengungkapkan, memahami, dan mengelola emosi dan menggunakan keterampilan ini untuk mengatasi masalah sosial dalam sehari-hari.

Menurut Peter Salovey dan Jhon Mayer terdapat uraian tentang unsur dan ciri yang seharusnya melekat pada konteks kecerdasan emosi. Dengan kata lain ciri-ciri yang dapat dikenali untuk memahami kecerdasan emosi di antaranya adalah berbagai kualitas emosi seseorang yang meliputi:

¹⁸ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan* hlm.23

- a. Empati (Kepekaan terhadap perasaan orang lain)
- b. Mengungkapkan dan memahami perasaan
- c. Mengalokasikan rasa marah
- d. Kemandirian
- e. Kemampuan menyesuaikan diri
- f. Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
- g. Ketekunan
- h. Kesetiakawanan
- i. Kesopanan
- j. Sikap hormat¹⁹

Daniel Goleman mengungkapkan bahwa ada tujuh unsur utama pada kecerdasan emosional anak usia dini, yakni:

- a. Keyakinan, merupakan perasaan kendali dan penguasa seorang anak terhadap tubuh, perilaku dan dunia, serta perasaan anak bahwa anak lebih cenderung berhasil daripada tidak dalam apa yang dikerjakannya, dan bahwa orang-orang dewasa akan bersedia menolongnya.
- b. Rasa ingin tahu, merupakan perasaan bahwa menyelidiki segala sesuatu itu bersifat positif dan menimbulkan kesenangan.
- c. Niat, merupakan menggambarkan hasrat dan kemampuan untuk berhasil dan untuk bertindak berdasarkan niat itu dengan tekun.
- d. Kendali diri, merupakan kemampuan untuk menyesuaikan dan mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia, dan merupakan suatu rasa kembali batiniah.
- e. Keterkaitan, merupakan kemampuan untuk melibatkan diri dengan orang lain berdasarkan pada perasaan saling memahami.

¹⁹ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan*.....hlm.22

- f. Kecakapan berkomunikasi, merupakan keyakinan dan kemampuan verbal untuk bertukar gagasan, perasaan dan konsep dengan orang lain. Kemampuan ini memiliki keterkaitan dengan rasa percaya pada orang lain, kenyamanan terlibat dengan orang lain, termasuk dengan orang dewasa.
- g. Kooperatif, merupakan kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan orang lain dalam kegiatan kelompok.²⁰

Daniel Goleman juga menyampaikan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan emosi, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mampu memotivasi diri sendiri.
- b. Mampu bertahan menghadapi frustrasi.
- c. Lebih cakap untuk menjalankan jaringan informalnya non verbal (memiliki tiga variasi, yaitu jaringan komunikasi, jaringan keahlian, dan jaringan kepercayaan)
- d. Mampu mengendalikan dorongan hati.
- e. Cukup luwes untuk menemukan cara alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula mustahil dijangkau.
- f. Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatunya akan beres ketika sedang menghadapi tahap sulit.
- g. Memiliki empati yang tinggi.
- h. Mempunyai kebenaran untuk memecahkan tugas yang berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangani.
- i. Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.²¹

²⁰ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan*.....hlm.25

²¹ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan*.....hlm. 25

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kacakapan emosional meliputi kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, membedakan jenis emosi dan menggunakannya untuk mengarahkan pikiran dan periakunya sendiri. Semakin cerdas kondisi emosional pada diri individu maka semakin dapat mengenali emosi diri, mengelola emosinya sendiri, memotivasi dirinya sendiri, berempati dan membina hubungan dengan orang lain.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi

Menurut Hurlock mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak ada tiga faktor utama sebagai berikut:²²

1) Faktor fisik

Apabila faktor keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk perubahan yang berasal dari perkembangan maka mereka akan menagalami emosi yang meninggi.

2) Faktor psikologi

Faktor psikologi dapat mempengaruhi emosi, antara lain tingkat intelegensi, tingkat aspirasi dan kecemasan. Berikut adalah penjelasannya:

- a. Perlengkapan intelektual yang buruk, anak yang tingkat intelektualnya rendah, rata-rata mempunyai pengendalian emosi yang kurang dibandingkan dengan anak yang pandai pada tingkat umur yang sama.

²² Ali Nugraha, *Metode Pengembangan*.....hlm.33

- b. Kegagalan mencapai tingkatan aspirasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mengakibatkan timbulnya keadaan cemas, sedikit atau banyak.
- c. Kecemasan setelah pengalaman emosi tertentu yang sangat kuat. Sebagai contoh akibat lanjutan dari pengalaman yang menakutkan akan mengakibatkan anak takut kepada setiap situasi yang dirasakan mengancam.

3) Faktor lingkungan

Ketegangan yang terus menerus, jadwal yang ketat, dan terlalu banyaknya pengalaman yang menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan akan berpengaruh pada emosi anak berikut penjelasannya:

- a. Ketegangan yang disebabkan oleh pertengkaran dan perselisihan yang terus menerus.
- b. Ketegangan yang berlebihan serta disiplin yang otoriter.
- c. Sikap orang tua yang selalu mencemaskan atau terlalu melindungi.
- d. Suasana otoriter sekolah.

4. Upaya Meningkatkan Perkembangan Emosi Pada Anak

Dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak hendaknya memperhatikan apa yang terjadi dengan anak didik agar seseorang guru mampu menstimulus perkembangan emosi anak, agar anak dapat mengelola emosi, memotivasi diri sendiri berempati dan dapat membina hubungan dengan orang lain diantaranya adalah:

- 1) Mengenali emosi sendiri, tugas seorang guru adalah membina kestabilan emosi anak menuju perkembangan lebih lanjut sejalan dengan pertumbuhan umur anak.
- 2) Mengelola emosi anak, seorang guru harus turun tangan untuk membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi anak,

dengan cara menghibur dirinya sehingga anak dapat bangkit kembali dari kekacauan yang dialaminya.

- 3) Memotivasi diri sendiri dengan cara berfikir positif dan optimisme.

Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa anak kelak sukses dalam kehidupan bermasyarakat. Agar para guru tidak tergelincir pada penyediaan perkembangan sosial emosional diberikan sejumlah pedoman yang selayaknya di perhatikan:

1. Menghargai, menerima dan memperlakukan anak sesuai dengan mertabatnya.
2. Memahami karakteristik anak.
3. Mendorong anak berkolaborasi atau bekerjasama sesama anak.
4. Menggunakan strategis pembelajaran yang luas, untuk memperkaya pengalaman pembelajaran anak.
5. Memfasilitasi anak untuk meningkatkan ras tanggung jawab akan dirinya sendiri.²³

5. Emosi dalam Perspektif Islam

Dalam Islam juga diakui bahwa dalam diri manusia ada dimensi emosi yang diciptakan oleh Allah SWT, yang dapat menjadikan manusia mampu melangsungkan hidupnya. Dalam Pendidikan Islam juga diakui bahwa emosi yang ada dalam diri manusia dapat membawa ke arah kebaikan dan keburukan, karena manusia dapat dididik maka emosi pun dapat dikendalikan melalui pendidikan.

Dalam Islam kecerdasan emosi di kenal dengan istilah kecerdasan qalbiah. Sebagaimana dalam uraian struktur kepribadian, struktur nafsani manusia terbagi atas tiga komponen, yaitu kalbu, akal, dan nafsu.

²³ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan.....*hlm.78

Kecerdasan qalbiah meliputi kecerdasan intelektual, emosional, moral, spiritual, dan agama.²⁴ Jadi yang dimaksud dengan kecerdasan emosional disini yaitu kecerdasan kalbu yang berkaitan dengan pengendalian nafsu implusif dan agresif. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk bertindak secara hati-hati, waspada, tenang, sabar dan tabah ketika mendapat musibah, dan berterimakasih ketika mendapat kenikmatan.²⁵

Hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual dalam Islam seperti konsistensi (istiqomah), kerendahan hati (tawadhu'), berusaha dan berserah diri (tawakal), integritas dan penyempurnaan (ihsan) itu dinamakan Akhlakul Karimah. Dalam kecerdasan emosi, hal-hal yang disebutkan diatas itu yang dijadikan tolak ukur kecerdasan emosi, seperti integritas, komitmen, konsistensi, sincerity, dan totalitas. Oleh karena itu kecerdasan emosi sebenarnya akhlak dalam agama Islam dimana hal ini telah diajarkan oleh Rasulullah seribu empat ratus tahun yang lalu, jauh sebelum konsep EQ (*Emotional Quotient*) diperkenalkan saat ini sebagai sesuatu yang lebih penting dari IQ (*Intelligence Quotient*).²⁶ Kecerdasan emosional dan spiritual atau ESQ (*Emotional and Spiritual Quotient*) pada diri anak didik pada dasarnya mencerminkan karakternya. Karakter anak didik menjadi sesuatu yang pertama dan utama dibentuk serta dikembangkan dalam layanan pendidikan.²⁷

Ada beberapa parenting Islam yang digunakan untuk menahan emosi yang paling sering anak lakukan yaitu marah. Menahan marah pada anak bisa menjadi hal yang sulit bagi sebagian ibu. Meluapkan emosi negatif

²⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.325.

²⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), hlm.96.

²⁶ Ari Ginanjar A, *ESQ Emotional Spiritual Quotient*. (Jakarta: ARGA, 2005), hlm. 279

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Kegiatan Manajerial dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap*, Jurnal Islamic Education Manajemen Volume 5 Nomor 1 Juni 2020, hlm. 16

pada anak bukanlah solusi, kebiasaan itu justru akan mengurangi kebahagiaan anak. Di antaranya yaitu, menahan lisan, segera berwudhu, duduk dan berbaring. Dengan demikian emosi sang ibu dapat terkendali dan anak akan memiliki perasaan yang lebih baik.

B. Program Bercerita

1. Pengertian Program Bercerita

Program atau metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis.

Program atau metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberi keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak taman kanak-kanak.

Metode bercerita adalah metode yang mampu menolong kemampuan sosial anak. Bercerita secara lisan mendukung anak-anak untuk belajar membaca, memahami pengetahuan dunia, dan menjadikan sosial-emosi baik. Selain itu bercerita juga merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau dongeng untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan

keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak TK.²⁸

2. Manfaat Bercerita

Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak TK di antaranya adalah:

- a. Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang, untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
- b. Melatih daya pikir anak TK. Untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebaik-baiknya.
- c. Melatih daya konsentrasi anak TK, untuk memusatkan perhatian kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
- d. Mengembangkan daya imajinasi anak. Artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak.
- e. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia TK senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikan dengan menarik.

²⁸ Nurbiana dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*..... hlm.66

- f. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.²⁹

Dalam hal ini juga membantu anak untuk melatih daya ingat dan berfikir agar anak dapat berkembang dengan baik. Sehingga kecakapan dalam berbicara dapat terkontrol secara bertahap.

3. Jenis-jenis Cerita Anak

Ada beraneka ragam judul cerita untuk anak, yaitu:

- a. Cerita rakyat

Cerita rakyat berasal dari ciri khas daerah tersebut. Dongeng, legenda, mite, dan sage adalah bagian dari cerita rakyat namun memiliki perbedaan pada permasalahan cerita, tokoh, serta anggapan tentang keberadaan cerita tersebut.

- b. Cerita realistik

Cerita ini mengkisahkan tentang kehidupan nyata sesuai dengan apa yang dialami seseorang. Manusia sebagai tokoh cerita menggambarkan kegiatan sehari-harinya dengan penyampaian moral.

- c. Cerita sains

Cerita ini bersifat alamiah dan sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan zaman. Cerita sains yang diperkenalkan pada anak, misalnya adalah tentang proses perubahan yang terjadi di lingkungan.

- d. Biografi

Biografi berisi tentang riwayat hidup seseorang yang menceritakan tentang pengalaman serta kesuksesannya. Biografi biasanya ditulis

²⁹ Nurbiana dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*.....hlm.68

dengan tujuan untuk memacu semangat dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai masalah.

e. Cerita keagamaan

Cerita yang berisi tentang kisah dari agama tertentu. Cerita keagamaan dapat menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada diri anak.³⁰

4. Kelebihan dan Kekurangan Program Bercerita

Program pengembangan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu dengan adanya pengembangan terpadu maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan tiap materi pengembangan. Demikian pula untuk metode cerita memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihannya, antara lain:

- a. Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.
- b. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- c. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.
- d. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
- e. Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.

Kekurangannya, antara lain:

- a. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengar atau menerima penjelasan dari guru.
- b. Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
- c. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.

³⁰ Apriyanti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta; Indeks,2013),hlm.86

- d. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

5. Langkah-langkah Dalam Melaksanakan Kegiatan Bercerita

Dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita. Bentuk bercerita mana yang dipilih pada dasarnya langkah-langkah kegiatannya sama. Untuk memastikan agar dalam kegiatan pembiasaan anak bisa mendapatkan pengetahuan tentang kebaikan-kebaikan dan mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan tersebut, maka kegiatan pembiasaan harus dikembangkan secara efektif dan efisien.³¹ Sesuai rancangan tema dan tujuan maka ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
2. Mengatur tepat duduk anak.
3. Merupakan pembukaan kegiatan bercerita.
4. Merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru.
5. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran.
6. Langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Anak-anak diharapkan mampu mendengarkan dengan baik dan berkonsentrasi dalam bercerita. Guru kelas dan guru pendamping dapat menciptakan suasana yang gembira sehingga anak tidak mudah bosan, dalam pemilihan buku cerita pun tidak sembarangan. Anak biasanya menyukai buku cerita bergambar sehingga dapat

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)*, Jurnal Pendidikan Anak Volume 3 Nomor 1 Februari 2017, hlm 3

mengimajinasikan cerita ke dalam pikirannya dan dapat mengenal berbagai emosi dalam gambar tersebut.

Setelah membaca anak diharapkan dapat mengekspresikan hasil membacanya kepada teman dan guru. Dapat bertukar cerita dengan teman menggunakan bahasa mereka sendiri, setelah itu guru mengungkapkan pesan kesan cerita tersebut setelah anak membaca.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian dan Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*). Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan canda dan kegembiraan sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan melihat tingkah laku anak. Pada kehidupan sehari-hari berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. Ada bayi, balita, anak usia PAUD/TK, sampai anak usia dasar. Semua kategori umur anak tersebut dikelompokkan sebagai fase anak usia dini.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap

egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, sebagai makhluk sosial.³²

Pendidikan anak usia dini pada haikaknya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pada anak usia 0-6 tahun hendaklah memberikan layanan pendidikan dengan baik, pendidikan anak usia dini ini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir hingga enam tahun. Pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa *pertama*, pendidikan AUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, *kedua* Pendidikan AUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal, *ketiga* Pendidikan AUD jalur pendidikan formal: TK, RA atau bentuk lain sederajat, *keempat* Pendidikan AUD jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, *kelima* Pendidikan AUD jalur pendidikan informal:

³² Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2011). hlm.13

Pendidikan Keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan *keenam* ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana di atur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Secara umum, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi atau rangkaian bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan tanggungjawab.

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Dalam hal ini anak usia 4-6 tahun ini dibagi ke dalam dua kelompok, untuk usia 4-5 tahun di kelompokkan ke dalam kelompok A sedangkan untuk usia 5-6 tahun di kelompokkan ke dalam kelompok B. Pembagian kelompok tersebut bertujuan agar pembelajaran yang diberikan dapat disesuaikan dengan karakteristik anak, karena tahapan perkembangan anak berbeda-beda maka tahapan perkembangan anak yang harus dicapai pun berbeda-beda pula dan di sesuaikan dengan usia anak.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³³

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada

³³ Depdiknas, Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Jakarta,2003

anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya, maka perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek.

2. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ-organ jasmaniah sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan fisiologis. Berikut 6 aspek perkembangan anak:³⁴

a. Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik motorik anak usia dini mencakup motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar diperlukan untuk ketrampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Pada usia dini anak masih menyukai gerakan-gerakan sederhana seperti melompat, meloncat dan berlari. Sedangkan perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang spesifik seperti halnya menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menggunting dan sebagainya.

³⁴ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 11

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir.

Ciri-ciri perkembangan kognitif ada anak usia dini menuntut perlakuan pembelajaran yang khas sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, dalam pembelajaran anak usia dini harus dibatasi pada jenis materi tertentu yang sesuai dengan perkembangan anak, karena kemampuan untuk belajar tentang ide tertentu dibatasi oleh pikiran dari setiap individu tersebut. Adapun kemampuan kognisi atau kecerdasan yang harus dikuasi oleh anak usia 3-4 tahun meliputi kemampuan berpikir logis, kritis,, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat.

Perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya. Anak mendapatkan pengetahuan untuk keberlangsungan hidupnya. Proses kognisi meliputi beberapa aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Kesemuanya itu akan mempengaruhi proses pembelajaran pada anak.

c. Perkembangan Bahasa

Kemampuan bahasa verbal terkait erat dengan kemampuan kognitif anak, walaupun bahasa dan pikiran pada mulanya merupakan dua aspek yang berbeda.

Pada aspek pengembangan kemampuan berbahasa yang ingin dicapai adalah kemampuan berbahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat atau mengungkapkan pikiran dan belajar. Misal, mereka dapat bercerita hal-hal yang lucu, bermain tebak-tebakan dan lain sebagainya.

d. Perkembangan Moral dan Agama

Perkembangan moral keagamaan pada masa awal kanak-kanak dipengaruhi oleh perkembangan intelektual anak. Kemampuan intelektual anak yang belum mencapai titik yang dapat ia pelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang yang benar dan salah. Hal ini berdampak pada perkembangan moral keagamaan yang masih minim.³⁵

Fokus pengembangan aspek agama dan moral di anak usia dini meliputi pembentukan perilaku yang mulia dan bermoral tinggi yang dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai yang berkaitan dengan keimanan, rasa kemanusiaan, hidup bermasyarakat dan bernegara.

e. Perkembangan Sosial dan Emosional

Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan kompetensi tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial secara afektif. Adapun tanggung jawab sosial antara lain ditujukan oleh komitmen anak terhadap tugas-tugasnya. Kemampuan yang ingin dicapai dalam aspek pengembangan sosio-emosional adalah kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keagamaan sosial budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.

f. Perkembangan Daya Cipta

Daya cipta anak disebut juga kreativitas. Tujuan pengembangan daya cipta adalah mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, memberi kesempatan pada anak untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan kreativitasnya, dan anak dapat menghargai hasil

³⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana,2012),hlm.67

karyanya. Adapun fungsi daya cipta anak adalah untuk mengenal berbagai hasil karya seni dan kreativitas pada anak, memberi kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya dan melatih anak untuk berpikir kreatif.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Filed Research*) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³⁶

Jadi penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna meneliti perkembangan emosi melalui metode bercerita di RA Diponegoro Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

B. Setting Penelitian (tempat dan waktu)

Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu pada bulan Juli, Agustus, dan September. Sedangkan tempat penelitian ini dilakukan di RA Diponegoro Pekiringan yang beralamat Jalan Wali Perkasa Pekiringan Dusun 2 RT 02 RW 05 Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah kode pos 53355. Pemilihan tempat didasari atas pertimbangan berikut:

1. Sekolah tersebut memiliki prestasi yang bagus baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
2. RA Diponegoro menjadi sekolah favorit di Pekiringan, Karangmoncol.
3. RA Diponegoro memiliki kegiatan/program pembiasaan seperti membaca buku dan dongeng, melatih kemandirian, mengajarkan doa-doa

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.3

keseharian, mengaji, melatih wudhu dan sholat, kebiasaan mencuci tangan, toilet training.

4. Berada di lokasi yang strategis karena memiliki akses jalan yang sangat mudah dijangkau.
5. Mengutamakan kegiatan membaca dan tersedia perpustakaan membaca untuk anak.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.³⁷

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder.³⁸ Jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya. Data primer biasa juga disebut data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut dan barulah data tersebut memiliki arti. Sumber data primer ini bersasal dari lapangan yang diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap informan, dimana subyek dan informan

³⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia,2012), hlm.88-89

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT. Rimba Cipta,2006), hlm.129

yaitu Kepala Sekolah Ibu Wasiyati, S.Pd.I. dan guru RA Diponegoro Pekiringan diantaranya, Ibu Supami, S.Pd.I., Ibu Mutmainah, S.Pd.I., Ibu Meyda Safira. Serta satu orang tua wali murid Ibu Wiwi.

2. Obyek Data Penelitian

Obyek data penelitian ini perkembangan emosi melalui program sehari bercerita pada anak. Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumentasi atau melalui orang yang tidak terlibat langsung dalam fokus yang akan diteliti. Dalam hal ini adalah penelusuran berbagai referensi atau dokumen-dokumen terkait dengan obyek yang diteliti untuk menguatkan hasil di lapangan yaitu tentang perkembangan emosi melalui program bercerita pada anak di RA Diponegoro Pekiringan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian serta seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁹

Untuk memperoleh data di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 224-225

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁴⁰

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat keyakinannya.⁴¹

Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara yang berisi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Agar tidak lupa saat mewawancarai sebaiknya membawa alat perekam atau sejenisnya untuk menangkap momen saat wawancara. Berikut beberapa cara agar wawancara dapat berjalan dengan lancar yaitu:

- a. Membuat pedoman wawancara
- b. Menentukan jadwal wawancara termasuk waktu dan tempat untuk mewawancarai dengan informan
- c. Melakukan wawancara dengan kondisi siap dan rileks

Wawancara merupakan cara memperoleh data atau informasi dengan cara berdialog atau memberikan pertanyaan seputar topik yang ingin dibahas kepada narasumber. Wawancara pada penelitian ini untuk menanyakan terkait perkembangan emosi dalam metode bercerita pada anak di RA Diponegoro Pekiringan. Wawancara yang dilakukan dengan informan yaitu Kepala RA, guru dan orang tua wali murid. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi terstruktur. Yaitu wawancara yang tetap berpedoman dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233

⁴¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm.50

Pedoman wawancara peneliti berisi tentang pertanyaan kepada Kepala Sekolah yang berisi tentang penerapan dan pelaksanaan program sehari bercerita, faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi, jenis-jenis cerita anak, kelebihan dan kekurangan program bercerita. Pedoman wawancara untuk guru berisi tentang langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bercerita. Pedoman wawancara orang tua berisi keseharian anak di rumah.

Wawancara pertama dilakukan dengan Kepala Sekolah Ibu Wasiyati, S.Pd.I. pada hari Selasa, 28 Juli 2020 pada pukul 13.00 WIB bertempat di rumah Ibu Kepala Sekolah. Peneliti menanyakan tentang kegiatan pembiasaan bercerita di RA Diponegoro Pekiringan.

Kemudian saat melakukan observasi, peneliti mengikuti guru untuk kegiatan pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka yang dilakukan di rumah wali murid secara bergilir. Di mulai pada hari Senin, 23 Juli 2020. Dengan adanya pembelajaran tersebut, kegiatan sehari membaca tetap dilaksanakan. Peneliti bertanya mengenai pelaksanaan program sehari belajar di sekolah mereka.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada saat luring berlangsung bersama guru dan wali murid RA Diponegoro Pekiringan. Peneliti bertanya seputar perkembangan emosi terhadap anak-anaknya.

2. Observasi

Istilah observasi mengacu pada prosedur objektif yang digunakan untuk mencatat subjek yang sedang diteliti. Metode observasi digunakan untuk menjangkau informasi mengenai bagaimana siswa bersikap dan berinteraksi satu sama lain di sekolah. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto “Observasi

adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengamat ketika kegiatan sedang dilakukan.”

Dengan demikian observasi merupakan cara pengumpulan data mengamati secara langsung objek yang diteliti. Ada beberapa macam observasi dalam penelitian yaitu observasi partisipan, observasi nonpartisipan. *Observasi partisipan* merupakan pengamatan langsung oleh peneliti. Sedangkan *observasi nonpartisipan* merupakan pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung. Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan, dimana peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi (observe).

Hal-hal yang diobservasi dalam mengembangkan kemampuan emosional melalui program bercerita di RA Diponegoro Pekiringan adalah mengenai keadaan sekolah seperti sarana dan prasarana (media), melihat keadaan langsung proses pengembangan dan aktivitas peserta didik yang dilakukan dilingkungan sekolah, melihat aktifitas guru dalam mengembangkan kemampuan emosi anak sesuai indikator perkembangan maupun melalui program sehari bercerita di RA Diponegoro Pekiringan.⁴²

Pada saat observasi perkembangan emosi anak melalui program bercerita, peneliti sudah melakukan analisis lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai perkembangan emosional anak yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi ini antara lain:

- a. Menunjukkan indikator yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan,
- b. Menjabarkan secara deskripsi hasil observasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan emosional anak melalui program bercerita.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 312

Peneliti melakukan observasinya ikut melibatkan dirinya ke dalam kehidupan sosial di lokasi penelitian RA Diponegoro Pekiringan maka peneliti melakukan observasi partisipan. Karena peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan berinteraksi dengan anak didik peneliti telah melakukan observasi partisipan aktif. Hal ini diperlukan dalam rangka memperoleh data sekolah, selain itu untuk melihat secara langsung Perkembangan Emosi Melalui Program Bercerita Pada Anak Kelompok Nol Besar RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Penghimpun dan penganalisis dokumen tersebut disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan penulis.⁴³

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa.

Adapun dokumen yang diperoleh peneliti sebagai pelengkap hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sarana prasarana, fasilitas, dan hal-hal lain yang dibutuhkan penulis yang akan digunakan untuk mencari informasi tentang profil sekolah, keadaan guru, maupun data lain yang terkait dengan penelitian.
- b. Foto-foto dalam melakukan observasi partisipan aktif.

E. Teknik Analisis Data

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 108

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Kegunaan analisis ialah mereduksikan data menjadi perujukan yang tepat untuk dipahami dan ditafsirkan dengan cara tertentu hingga relasin masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena dengan analisis tersebut data yang diperoleh dapat sampai batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan, sehingga penelitian dapat memaknai sebagaimana yang diinginkan dalam kaidah-kaidah penelitian kualitatif.⁴⁴ Berikut adalah analisis dengan Model Miles and Huberman:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data-data tersebut kemudiah dipisahkan antara yang menjadi faktor penelitian sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan yaitu perkembangan emosi anak melalui program bercerita di RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga. Metode ini digunakan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan membuang yang tidak perlu terhadap data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dalam dilakukan dalam bentuk uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan

⁴⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm.83

teks yang bersifat naratif. Dari data-data tersebut peneliti mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam apakah ada keterkaitan antara data-data tersebut. Penulis gunakan untuk menyajikan data mengenai perkembangan emosi melalui program bercerita pada anak di RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Tahapan terakhir setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵

Dalam hal ini maka data yang diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi sebagai bahan acuan penulis dalam penarikan kesimpulan perkembangan emosi anak melalui program bercerita di RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga dengan begitu dapat tergambar secara jelas.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, dilakukan dengan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (credibility), keterahlian (transferability), ketergantungan (dependability), kepastian (confirmability)⁴⁶, dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan melalui meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti di lapangan, pengamatan dilakukan secara terus-menerus, lalu triangulasi, baik metode penelitian dan sumber data untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan.....* hlm. 252

⁴⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Rako Sarasin, 2000), hlm.

diperoleh dari sumber lain, kemudian peneliti mempertajam tilikan terhadap hubungan sejumlah data, melibatkan teman sejawat untuk diskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian. Dalam meneliti perkembangan emosi anak melalui program bercerita di RA Diponegoro peneliti melakukan observasi berulang-ulang. Hal ini ditujukan agar peneliti memperoleh data yang tidak ditemukan dalam metode penelitian yang lain kemudian data dibandingkan dengan sejumlah data yang telah ditemukan sebelumnya.

Transferabilitas bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca memperoleh gambaran dan pembahasan yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam melakukan penelitian peneliti tidak hanya bergantung pada apa yang diteliti. Peneliti menambah wawasan tentang penelitian terkait dengan membaca penelitian yang dilakukan sebelumnya. Peneliti mencari berbagai macam penelitian yang sejenis dengan perkembangan emosi anak usia dini melalui program bercerita.

Ketergantungan dan kepastian dilakukan dengan audit trial berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian. Penelitian deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan memberikan gambaran jelas dan sistematis kepada pembaca mengenai perkembangan emosi anak melalui program bercerita di RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Macam-macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁷ Peneliti menguji tentang peran guru, pengumpulan dan pengujian data dapat dilakukan ke guru, kepala sekolah, siswa, dan orangtua murid. Dari data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dan dihasilkan sebuah kesimpulan dari perkembangan emosi anak melalui program sehari bercerita di RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁸ Data perkembangan emosi anak melalui program bercerita di RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga yang diperoleh peneliti melalui wawancara, selanjutnya dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila data yang dihasilkan berbeda, maka peneliti melakukan diskusi yang lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan dengan guru, kepala sekolah dan siswa RA Diponegoro Pekiringan, orangtua dan yang lainnya.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁴⁹ Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Peneliti melakukan wawancara dan observasi di RA Diponegoro

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*.....,hlm. 373

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*.....,hlm. 373

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*.....,hlm. 374

Pekiringan Purbalingga tidak hanya sehari, observasi dan wawancara dilakukan berulang-ulang dengan waktu yang berbeda-beda.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA Diponegoro Pekiringan

1. Sejarah Berdirinya RA Diponegoro

RA Diponegoro Pekiringan didirikan atas dasar keprihatinan warga masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di usia dini, namun belum ada layanan untuk pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, tokoh

masyarakat berinisiatif mendirikan RA yang kemudian diberi nama RA Diponegoro Pekiringan.

RA Diponegoro Pekiringan didirikan pada tanggal 01 September 1966 atas prakarsa Bapak H. Zaeni Abdillah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Muslimat NU. RA Diponegoro Pekiringan pertama kali berdiri menempati rumah salah satu penduduk Pekiringan yang berada di RT 01 RW 06. Kemudian pindah di sebelah masjid Wali Perkasa pada tahun 1984. Karena tempat tersebut tidak ada lahan untuk bermain maka pada tahun 2015 pindah ke tanah desa yang dibangun oleh PNPM kecamatan Karangmoncol yang bertempat di RT 02 RW 05 sampai saat ini.⁵⁰

2. Visi dan Misi

Visi dari RA Diponegoro adalah : Terwujudnya siswa berprestasi dan berakhlakul karimah.

Misi dari RA Diponegoro adalah :

- a. Menciptakan siswa hidup mandiri dan tanggungjawab.
- b. Mengembangkan bakat dan minat anak.
- c. Membina generasi yang berilmu dan berbudaya.⁵¹

3. Tujuan RA Diponegoro Pekiringan

Tujuan di RA Diponegoro adalah : Mencerdaskan anak bangsa agar menjadi anak yang sholeh dan sholihah, hidup mandiri, rasa tanggung jawab, gotong royong, sopan santun, kerjasama dan religius.⁵²

4. Kepengurusan Pendirian Lembaga RA Diponegoro Pekiringan

⁵⁰ Sumber: Dokumentasi Sejarah Berdirinya RA Diponegoro Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, (Selasa, 13 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB)

⁵¹ Sumber: Dokumentasi Visi dan Misi RA Diponegoro Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, (Selasa, 13 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB)

⁵² Sumber: DOKUMENTASI Tujuan RA Diponegoro Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, (Selasa, 13 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB)

Tabel 2
Kepengurusan Lembaga RA Diponegoro Pekiringan⁵³

No.	Nama	L/P	Jabatan
1	Priyantinah	P	Ketua Yayasan
2	Wasiyati, S.Pd.I	P	Kepala Sekolah
3	Supami, S.Pd.I	P	Guru
4	Mutmainah, S.Pd.I	P	Guru
5	Meyda Supriatin	P	Guru

5. Identitas Lembaga

Identitas lembaga yang dimiliki oleh RA Diponegoro adalah sebagai berikut:⁵⁴

Tabel 3
Identitas Lembaga

Alamat	:	Jalan Raya Pekiringan RT 02 RW 05
Desa	:	Pekiringan
Kecamatan	:	Karangmoncol
Kabupaten	:	Purbalingga
Provinsi	:	Jawa Tengah
Nama Lembaga	:	RA Diponegoro Pekiringan
Jenis	:	Taman Kanak-kanak
Status Kelembagaan	:	Swasta
Luas bangunan	:	156 m ²

⁵³ Sumber: Dokumentasi Kepengurusan Lembaga RA Diponegoro Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, (Selasa, 13 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB)

⁵⁴ Sumber: Dokumentasi Identitas Lembaga RA Diponegoro Pekiringan Kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga, (Selasa 13 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB)

Luas Tanah	:	620 m ²
Status Kepemilikan	:	Milik Desa
Mulai Operasi	:	Tahun 1966
Ijin Operasional	:	No 237 Tahun 2018
Tanggal SK	:	29 Juli 2011
NPSN	:	69739981
NSM	:	101233030184
Akreditasi	:	Terakreditasi B
Nomor SK	:	Dk. 002335
Tanggal SK	:	12 Desember 2007
No Telp	:	085741411239
Jumlah Kelas	:	2
Jumlah Rombel	:	2
Jumlah Peserta Didik	:	49
Kelompok Belajar	:	2
a. Kelas O Kecil	:	31
b. Kelas O Besar	:	18

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung pelaksana kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar akan kurang maksimal jika sarana dan prasarananya kurang mendukung, apabila pembelajaran di Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal harus menggunakan metode strategi dan media pendukung, seperti media pembelajaran, tempat dan fasilitas pendukung lainnya.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Diponegoro Pekiringan sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 4
Keadaan Sarana RA Diponegoro Pekiringan

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Anak	30	Baik
2.	Kursi Anak	50	Baik
3.	Almari	4	Baik
4.	Loker buku	2	Baik
5.	Papan tulis	3 buah	Baik
6.	APE Luar:		
	Ayunan	2 buah	Baik
	Jungkat-jungkit	2 buah	Baik
	Papan luncur	1 buah	Baik
	Tangga majemuk	1 buah	Baik
	Papan titian	1 buah	Baik
	Ring basket	3 buah	Baik
7.	APE Dalam:		
	Alat hadroh	1 set	Baik
	Alat Mainan Mancing	1 set	Baik
	Four in one	1 set	Baik
	Pesawat goyang	1 buah	Baik
	Balok	50 buah	Baik
	Bongkar pasang	5 buah	Baik
	Kelereng	10 buah	Baik
	Ular tangga	2 buah	Baik

⁵⁵ Sumber: Dokumentasi Sarana dan Prasarana RA Diponegoro Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, (Selasa, 13 Oktober 2020 pukul 13.00 WIB)

	Angklung	10 buah	Baik
	Pohon hitung	2 buah	Baik
	Krayon	49 buah	Baik
	Puzzle	20 buah	Baik
	Gunting	20 buah	Baik
	Origami	15 buah	Baik
	Simpai	70 buah	Baik

Tabel 5

Keadaan Prasarana RA Diponegoro

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Luas	Kondisi
1.	Ruang kelas	2	42m ²	Baik
2.	Ruang Administrasi/Kantor	1		Baik
3.	Kamar Mandi/Toilet	1		Baik
4.	Halaman Bermain	1	200m ²	Baik

B. Pengembangan Emosi Melalui Program Bercerita Pada Kelompok O Besar RA Diponegoro Pekiringan

1) Program Bercerita dalam Perkembangan Emosi Anak

Dalam suatu program ada proses manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sebagai berikut:

a. Perencanaan

- i. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

- ii. Menyiapkan pembelajaran mengenai perkembangan Sosial Emosional menggunakan Metode Bercerita.
 - iii. Menyusun instrumen penelitian
- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan hari Senin, 15 Juni 2020. Kegiatan dilakukan dengan membaca do'a sebelum melakukan kegiatan, mengucapkan salam dan menyanyikan lagu-lagu yang berhubungan dengan tema kegiatan.

Kegiatan inti, guru menceritakan tentang kisah para nabi dan kaumnya dengan tujuan menanamkan nilai sosial. Setelah mendengarkan cerita tentang kisah para nabi, guru mengajak anak untuk menghitung jumlah masjid yang telah disediakan oleh guru. Kemudian anak mewarnai gambar masjid dan memperlihatkan hasil karyanya kepada teman-teman.

Kegiatan penutup, guru mengajak anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab, setelah itu membaca do'a dan pulang.

- c. Pengamatan/ Observasi

Setelah diadakan pengamatan oleh peneliti terhadap kemampuan Sosial Emosional anak pada penerapan metode bercerita yang memberikan hasil Belum berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

- d. Penilaian

Setelah diadakan pengamatan oleh peneliti, maka dapat diketahui hasil refleksi dapat dirinci sebagai berikut:

- i. Efisiensi waktu yang masih kurang

- ii. Penerapan metode bercerita dilakukan belum maksimal. Dikarenakan peserta didik yang belum fokus terhadap penerapan metode bercerita yang digunakan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan dengan diawali pemberian pemahaman kepada guru tentang bagaimana cara menerapkan metode bercerita terhadap perkembangan emosi anak didik di kelas O Besar RA Diponegoro Pekiringan, maka dapat dikatakan bahwa peranan penerapan program bercerita terhadap perkembangan emosi anak belum berkembang sangat baik, hal tersebut terlihat dengan adanya perkembangan emosi anak yang belum mampu mencapai indikator perkembangan sosial emosional yang ditandai dengan adanya:

1. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada
2. Mengenal tatakrama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
3. Memahami peraturan dan disiplin

Realisasi diri pada sosial emosional anak dalam kegiatan sehari-hari di kelas terdiri dari sikap yang bermacam-macam, ada yang positif dan negatif, mulai dari sifat anak yang dapat disukai teman-teman dan gurunya sampai pada sifat perusak yang membuat kelas menjadi gaduh.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan seorang pendidik dalam menerapkan metode bercerita terhadap perkembangan emosi anak usia dini di RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga.

1. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita

Berdasarkan hasil observasi penulis di RA Diponegoro Pekiringan, sekolah tersebut telah menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita, seperti kisah para nabi dan kaumnya dengan tujuan menanamkan nilai sosial.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Supami, S.Pd.I bahwasanya guru di RA Diponegoro Pekiringan telah menetapkan tujuan dan tema sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan dan tema hendaknya menanamkan nilai-nilai sosial, moral, atau keagamaan. Demikian juga guru menyiapkan tujuan dan tema harus ada

kedekatan hubungan dengan kehidupan anak di dalam keluarga, sekolah, atau di luar sekolah. Serta tema itu harus menarik dan memikat perhatian anak dan menantang anak untuk menanggapi, menggetarkan perasaan, serta menyentuh nuraninya.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dikatakan bahwasanya menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita sesuai yang direncanakan dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini di RA Diponegoro Pekiringan.

2. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Berdasarkan hasil observasi penulis di RA Diponegoro Pekiringan, sekolah tersebut telah menetapkan bentuk bercerita yang dipilih sesuai dengan tema yang ditetapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk yang bisa dipilih misalnya bercerita dengan membaca dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar, menggunakan papan *flannel*, menceritakan dongeng dan sebagainya. Hal ini penting dilakukan karena akan menentukan langkah selanjutnya, yaitu menetapkan bahan dan alat yang diperlukan.

Hasil wawancara penulis dengan ibu Supami, S.Pd.I bahwasanya guru di RA Diponegoro Pekiringan telah menetapkan bentuk cerita yang dipilih sesuai dengan tema yang telah menetapkan bentuk bercerita yang dipilih sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk yang dipilih misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar, menggunakan papan *flannel*, menceritakan dongeng dan sebagainya. Hal ini penting dilakukan karena akan menentukan langkah selanjutnya, yaitu menetapkan bahan dan alat yang diperlukan.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dikatakan bahwasanya menetapkan bentuk bercerita yang dipilih sesuai dengan tema yang telah ditetapkan itu penting.

⁵⁶ Wawancara, Supami, S.Pd.I di RA Diponegoro Pekiringan, tanggal 21 Januari 2021

⁵⁷ Wawancara, Supami, S.Pd.I di RA Diponegoro Pekiringan, tanggal 21 Januari 2021

3. Menetapkan bahan dan alat yang digunakan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan

Berdasarkan hasil observasi penulis di RA Diponegoro Pekiringan bahwasanya guru di RA Diponegoro Pekiringan telah menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan, seperti menyiapkan buku cerita.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Supami, S.Pd.I bahwasanya guru di RA Diponegoro Pekiringan telah menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan. Hendaknya buku cerita yang dipakai dapat menarik perhatian anak. Guru cukup memperlihatkan gambar dalam buku itu pada waktu bercerita.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas penulis dapat mengatakan bahwa di RA Diponegoro Pekiringan telah menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan sehingga dapat mengembangkan sosial emosional anak di RA Diponegoro Pekiringan.

4. Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu

Berdasarkan hasil observasi penulis di RA Diponegoro Pekiringan, bahwasanya sekolah tersebut telah melakukan untuk mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu dan panduan untuk mengkomunikasikan tata tertib yang harus di patuhi. Mengatur tempat duduk merupakan hal yang cukup penting, karena posisi tempat duduk yang tepat dapat membuat kegiatan bercerita tidak melelahkan. Apabila kegiatan bercerita dilakukan dalam kelompok besar, maka memerlukan tempat yang lebih luas dibanding dengan kelompok kecil. Setting yang dipilih yaitu anak duduk melingkar di atas tikar atau karpet.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Supami, S.Pd.I bahwasanya guru di RA Diponegoro Pekiringan melakukan mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu dan panduan untuk mengkomunikasikan tata tertib yang harus di patuhi.

⁵⁸ Wawancara, Supami, S.Pd.I di RA Diponegoro Pekiringan, tanggal 21 Januari 2021

Mengatur tempat duduk merupakan hal yang cukup penting, karena posisi tempat duduk yang tepat dapat membuat kegiatan bercerita tidak melelahkan. Apabila kegiatan bercerita dilakukan dalam kelompok besar, maka memerlukan tempat yang lebih luas dibanding dengan kelompok kecil. Setting yang dipilih yaitu anak duduk melingkar di atas tikar atau karpet.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas penulis dapat mengatakan bahwa di RA Diponegoro Pekiringan gurunya telah mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu sebelum mulai bercerita.

5. Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan

Berdasarkan hasil observasi penulis di RA Diponegoro Pekiringan guru di sekolah tersebut telah melakukan pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan. Pembukaan kegiatan bercerita dilakukan semenarik mungkin agar anak tertarik untuk mendengarkan.

Hasil wawancara dengan Ibu Supami, S.Pd.I bahwasanya guru di RA Diponegoro Pekiringan telah melakukan pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan. Pembukaan kegiatan tersebut dilakukan semenarik mungkin agar anak tertarik untuk mendengarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas penulis dapat mengatakan bahwa di RA Diponegoro Pekiringan gurunya telah melakukan pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.

6. Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan

Berdasarkan hasil observasi penulis di RA Diponegoro Pekiringan bahwasanya guru di sekolah tersebut telah melakukan pengembangan cerita sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan serta menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak.

⁵⁹ Wawancara, Supami, S.Pd.I di RA Diponegoro Pekiringan, tanggal 21 Januari 2021

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Supami, S.Pd.I bahwasanya guru harus mengembangkan cerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan serta menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas penulis dapat mengatakan bahwa di RA Diponegoro Pekiringan telah melakukan pengembangan cerita sesuai tujuan dan tema yang sudah di tetapkan serta menyajikan fakta-fakta di sekiatr kehidupan anak.

7. Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita

Berdasarkan hasil observasi penulis di RA Diponegoro Pekiringan bahwasanya guru di sekolah tersebut telah mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita yang memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita.

Hasil wawancara penulis denga Ibu Supami, S.Pd.I bahwasanya guru harus mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita yang memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita.⁶¹

Bersadarkan hasil observasi dan wawancara di atas penulis dapat mengatakan bahwa di RA Diponegoro Pekiringan, gurunya telah mengajukan pertanyaan pada akhir bercerita yang memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita.

Dalam penilaian perkembangan perilaku anak telah dicantumkan ke dalam laporan pencapaian perkembangan anak. Berikut adalah format penilaiannya.

Tabel 6
Data Perkembangan Perilaku dan Sifat Anak.⁶²

No.	Perilaku dan Sifat	Keterangan
------------	---------------------------	-------------------

⁶⁰ Wawancara, Supami, S.Pd.I di RA Diponegoro Pekiringan, tanggal 21 Januari 2021

⁶¹ Wawancara, Supami, S.Pd.I di RA Diponegoro Pekiringan, tanggal 21 Januari 2021

⁶² Sumber dokumentasi penilaian perkembangan di RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga (Pada hari Senin, 7 September 2020)

	Anak	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Menangis			
2	Marah			
3	Menyerang/memukul			
4	Murung			
5	Melamun			
6	Menentang			
7	Gembira/ceria			
8	Penakut			
9	Gagap			
10	Sangat Lamban			
11	Menggigit Kuku			
12	Menghisap Jempol			
13	Ditunggu			
14	Kidal			
15	Mandiri			
16	Dapat Bekerjasama			
17	Tidak Aktif Bermain			

Dari data di atas dianalisis bahwa istilah penilaian merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi. Penilaian dalam konteks pembelajaran di pendidikan anak usia dini adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak.

Tabel 7**Data Perkembangan Sosial Emosional di RA Diponegoro Pekiringan**

No	Nama	Perkembangan Sosial Emosional				
		1	2	3	Hasil	Kriteria
		a	b	c		
1	Alifia					
2	Alifian					
3	Anindita N					
4	Anindita S					
5	Ardi					
6	Asyifa					
7	Ayyub					
8	Dhafitha					
9	Elsya					
10	Fandi					
11	Hilal					
12	Inas					
13	Khumaira					
14	M. Bayu					
15	M. Raunaqu					
16	Rafka					
17	Rasyid					
18	Talita					

Keterangan:

1. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb)
2. Mengenal tatakrama dan sopan santu sesuai dengan nilai buda setempat
3. Memahami peraturan dan disiplin

Keterangan:

1. a. Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar

2. b. Memberi dan membalas salam
3. c. Mentaati aturan permainan

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Fungsi emosi pada anak usia dini, yaitu: *Pertama*, perilaku emosi anak yang ditampilkan merupakan sumber penilaian lingkungan sosial terhadap dirinya. Penilaian lingkungan sosial ini menjadi dasar individu dalam menilai dirinya sendiri. Contoh jika seorang anak sering mengekspresikan ketidaknyamanan dengan menangis, lingkungan sosialnya akan menilai ia sebagai anak yang “cengeng”. *Kedua*, emosi menyenangkan atau tidak menyenangkan dapat mempengaruhi interaksi sosial anak melalui reaksi-reaksi yang ditampilkan lingkungannya. Melalui reaksi lingkungan sosial anak dapat belajar untuk membentuk tingkah laku emosi yang dapat diterima lingkungannya. Jika anak melemparkan mainannya saat marah, reaksi yang muncul dari lingkungannya adalah kurang menyukai atau menolaknya. *Ketiga*, emosi dapat mempengaruhi iklim psikologis lingkungan, artinya jika ada yang ditampilkan dapat menentukan iklim psikologis lingkungan. Artinya jika ada seorang anak yang pemarah dalam suatu kelompok, maka dapat mempengaruhi kondisi psikologis lingkungannya saat itu. *Keempat*, tingkah laku yang sama ditampilkan secara berulang dapat menjadi satu kebiasaan. Artinya jika seorang anak yang ramah dan suka menolong merasa senang dengan perilakunya tersebut dan lingkunganpun menyukainya maka anak akan melakukan perbuatan tersebut berulang-ulang hingga akhirnya menjadi kebiasaan. *Kelima*, ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat atau mengganggu aktivitas motorik dan mental anak. Seorang anak yang mengalami stress atau ketakutan menghadapi suatu situasi, dapat menghambat anak tersebut untuk melakukan aktivitas. Misalnya, seorang anak akan

menolak bermain kreasi dengan cat poster ini sangat baik untuk melatih motorik halus dan indra perabaannya.

Jenis Emosi pada Anak Usia Dini.

a. Gembira

Setiap orang dari berbagai usia mulai dari jenjang bayi hingga dewasa di seluruh bumi ini mengenal dan memiliki pengalaman dalam mengekspresikan rasa kebahagiaan yang dirasakannya. Misal, jika anak mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan guru memberikan hadiah baik lisan maupun benda, anak akan kegirangan dan berteriak “hore aku dapat hadiah dari bu guru”. Aktivitas kreatif saat menemukan sesuatu yang dicari-cari dan kemenangan olahraga akan menampilkan perasaan bahagia.

b. Marah

Rasa marah yang dirasakan manusia terpicunya karena tidak terpenuhinya sesuatu sesuai keinginan atau harapannya. Rasa marah dilampiaskan dengan berbagai cara misalnya orang yang ditendang akan balik menendang lebih keras dibarengi dengan tenaga atau dorongan yang lebih keras. Ciri-ciri ekspresi marah adalah, dahi berkerut, tatapan mata tajam pada objek pencetus kemarahan, membesarnya cuping hidung, bibir ditarik ke belakang memperlihatkan gigi yang mencengkeram, rona merah pada kulit, takut.

Ketakutan juga terkait dengan suatu perilaku spesifik untuk melarikan diri dan menghindar, sedangkan kegelisahan adalah hasil dari persepsi ancaman yang tak dapat dikendalikan atau dihindarkan.

Dalam kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan peneliti lakukan di lapangan, masih terdapat beberapa anak yang tidak dapat mengendalikan emosinya dengan baik. Hal ini sering terlihat ketika anak menginginkan sesuatu misalnya berebut mainan dengan temannya, bila tidak dituruti keinginannya si anak akan marah dan menangis bahkan ada yang sampai

menendang temannya sampai keinginannya tersebut tercapai. Guru akan langsung menuruti keinginan anak tersebut, karena melihat anak itu menangis, sebenarnya apa yang dilakukan guru tersebut bukanlah hal yang tepat, karena hal tersebut akan membuat anak tidak dapat mengendalikan emosinya dan juga akan membuat anak menjadi manja.⁶³

2) Pembahasan

Dari penerapan dan perkembangan di atas, dapat penulis rincikan serta menganalisisnya dari manfaat-manfaat yang ada dalam kegiatan yang telah guru lakukan di RA Diponegro Pekiringan, sebagai penerapan program bercerita terhadap perkembangan emosi anak yaitu sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu menetapkan tujuan dan tema sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan dan tema hendaknya menanamkan nilai-nilai sosial, moral, atau keagamaan. Demikian juga guru menyiapkan tujuan dan tema harus ada edekatan hubungan dengan kehidupan anak di dalam keluarga, sekolah, atau di luar sekolah. Serta tema itu harus menarik dan memikat perhatian anak dan menantang anak untuk menanggapi, menggetarkan perasaan, serta menyentuh nuraninya. Sebaiknya tujuan dan tema bercerita tentang nabi dan rasul beserta kaumnya. Membacakan buku yang dilakukan secara ekspresif membuat anak hanyut dalam alur cerita yang dibawakan.⁶⁴

Langkah kedua yaitu telah menetapkan bentuk bercerita yang dipilih sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk yang bisa dipilih misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar, menggunakan papan *flannel*, menceritakan dongeng dan sebagainya. Hal ini penting dilkakukan karena akan menentukan langkah selanjutnya, yaitu menetapkan bahan dan alat yang diperlukan.

⁶³ Observasi, penulis di RA Diponegoro Pekiringan, tanggal 7 September 2020

⁶⁴ Desi Nurkholifah & Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring", Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 Nomor 2 April 2020, hlm. 72.

Langkah ketiga yaitu menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan. Hendaknya buku cerita yang dipakai dapat menarik perhatian anak. Guru cukup memeplihatkan gambar dalam buku itu pada waktu bercerita.

Langkah keempat yaitu sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu. Memberikan pengarahan dan panduan untuk mengkomunikasikan tata tertib yang harus di patuhi.

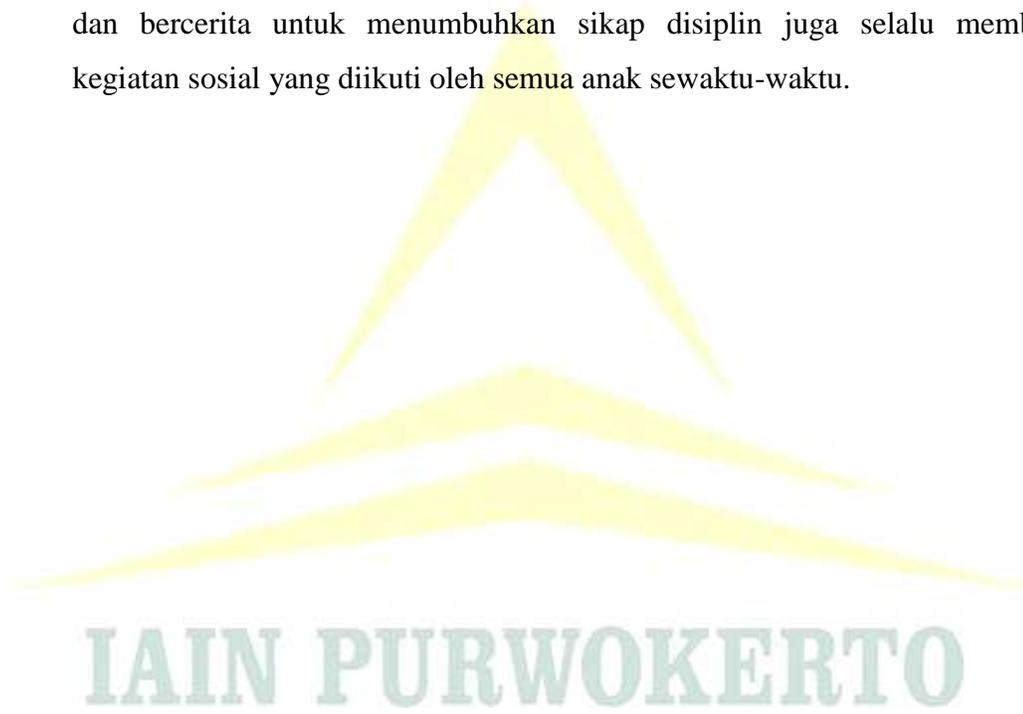
Langkah kelima yaitu pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan. Pembkaan kegiatan bercerita dilakukan semenarik mungkin agar anak tertarik untuk mendengarkan.

Langkah keenam yaitu pengembangan cerita sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan serta menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak. Setelah melakukan pengembangan cerita yang harus dilakukan yaitu teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memeberikan gembaran anak penyayang binatang yang disayang oleh Allah SWT. Kemudian guru menggambarkan anak yang tidak menyayangi binatang. Selanjutnya guru merencang upaya untuk menyentuh hati nurani anak-anak perlunya menyayangi binatang, serta bertutur yang dapat menyentuh hati nurani anak-anak untuk menyanyangi binatang ciptaan Allah SWT.

Langkah terakhir yaitu mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita. Ini sangat penting untuk mengetahui seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara tersebut, maka penulis dapat pahami bahwa emosional anak belum dapat berkembang secara optimal meskipun dengan menggunakan penerapan metode bercerita yang benar dan tepat, keteladanan dan oembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru dalam setiap kegiatan bercerita yang diterapkan sesuai dengan tiga indikator yang ditentukan dalam pengembangan sosial anak usia 5-6 tahun yaitu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias,dsb), mengenal tata

krama dan soan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin dengan poin mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, memberi dan membalas salam, menaati aturan permainan. Pernalan yang dilakukan guru pun sudah sangat baik, karena guru telah memahami bagaimana penerapan metode bercerita yang tepat dan benar, dengan ditandai adanya kemampuan guru mampu memberikan teladan agar anak dapat menghormati orang lain, guru dapat membiasakan anak untuk memahami aturan dan disiplin, dan guru selalu mengupayakan program makan bersama dan bercerita untuk menumbuhkan sikap disiplin juga selalu membuat kegiatan sosial yang diikuti oleh semua anak sewaktu-waktu.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap lembaga pendidikan mengharapkan hasil yang maksimal tentang kebijakan yang telah direncanakan. Seperti di RA Diponegoro Pekiringan telah menerapkan beberapa kegiatan untuk menumbuhkan perkembangan sosial emosional anak dengan berbagai metode. Kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional yaitu diantaranya: membaca buku cerita atau dongeng, bercerita tentang kebiasaan, bermain kooperatif, bernyanyi, belajar berbagi (*sharing*), dan kegiatan rutin atau pembiasaan. Tahap evaluasi yang dilakukan guru untuk mengevaluasi yaitu dengan teknik observasi, guru mengamati kegiatan keseharian anak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan metode pengembangan emosi anak di RA Diponegoro Pekiringan, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pengembangan emosi anak di RA Diponegoro Pekiringan yaitu meliputi tiga tahap, yang pertama yaitu tahap persiapan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan rencana kegiatan harian yang sudah terjadwal, kedua yaitu tahap pelaksanaan, ketiga yaitu tahap evaluasi yang dilakukan guru untuk mengevaluasi yaitu dengan teknik observasi, guru mengamati kegiatan keseharian anak. Dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita terhadap perkembangan emosi anak di RA Diponegoro Pekiringan sudah terlaksana dengan baik.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas dalam mengembangkan emosional anak di RA Diponegoro Pekiringan, perkenankan penulis memberikan beberapa masukan atau saran-saran, kepada:

1. Tenaga Pendidik di RA Diponegoro Pekiringan

- a. Penggunaan strategi pembelajaran yang luas untuk memperkaya pengalaman belajar dan perkembangan anak.
 - b. Memfasilitasi anak untuk pengembangan rasa bertanggung jawab dan mengatur kemampuan diri sendiri.
 - c. Melakukan penilaian harus mencakup seluruh aspek perkembangan anak.
 - d. Melakukan kunjungan ke rumah anak didik untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai anak didik.
 - e. Mengetahui perkembangan emosi anak melalui program bercerita sangatlah penting.
2. Kepala di RA Diponegoro Pekiringan
 - a. Melakukan supervisi kepada guru dalam pengembangan sosial emosional.
 - b. Melakukan hubungan kerjasama antara orang tua dan guru dalam kegiatan pengembangan sosial emosional.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, dengan mengucap hamdallah yang telah melimpahkan rakhmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis mengucapkan semoga hasil ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Do'a penulis semoga amal baik mereka mendapatkan keridhoan dari Allah SWT dengan melimpahkan rakhmat dan pahala-Nya. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Affifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B Hurlock, Elizabeth. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis data Penelitian Kualitatif, (Pemahaman Filosofi dan Metodologi ke arang Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djali. 2012. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bani Aksara.

- Depdiknas Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No.58 Tahun 2009 tentang Pendidikan Anak Usia Dini.
- Depdiknas Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dokumentasi RA Diponegoro Pekiringan Karangmoncol Purbalingga.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jahja, Yudrik. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Erlangga
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhajir, Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Raka Saratin.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Ali. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurbiana, dkk. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurkholifah, Desi & Novan Ardy Wiyani, 2020. "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring", *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1,No.2 April.
- Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ridwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian*. Yogyakarta: Alfabeta.

- Siti Aisyah, dkk. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabet.
- _____. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2010. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.
- Wawancara bersama Ibu Supami selaku Guru Kelas Kelompok O Besar di RA Diponegoro Pekiringan Karangmoncol Purbalingga pada Tanggal 20 Januari 2020.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Kegiatan Manajerial dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap*, Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 5, No.1 Juni.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)*, Jurnal Pendidikan Anak Vol.3, No.1 Februari.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Studi pada TK Diponegoro 140 Rawalo Banyumas*, Journal of Early Childhood Education and Development Vol.2, No.1 Juni.
- <http://kakbimo.wordpress.com/2009/07/21/teknik.bercerita.untuk.anak.usia.dini>
[14/10/2020](http://kakbimo.wordpress.com/2009/07/21/teknik.bercerita.untuk.anak.usia.dini) pukul 10.00WIB.



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN









LAMPIRAN 2
PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Kepala Sekolah RA Diponegoro Pekiringan

1. Tujuan : Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan program sehari bercerita di RA Diponegoro
2. Pertanyaan penelitian : Ibu Wasiyati, S.Pd.I
 - a. Bagaimana Ibu mengatur guru untuk melaksanakan program sehari bercerita di RA Diponegoro?
 - b. Apa saja kebijakan mengenai kegiatan yang dibuat untuk pengembangan emosi anak yang diterapkan di RA Diponegoro Pekiringan?
 - c. Bagaimana faktor penghambat dalam memaksimalkan pengembangan emosi anak melalui program sehari bercerita di RA Diponegoro Pekiringan?

- d. Bagaimana faktor pendukung dalam memaksimalkan pengembangan emosi anak melalui program sehari bercerita di RA Diponegoro Pekiringan?

Informan : Kepala Sekolah RA Diponegoro Pekiringan

Informan : Guru RA Diponegoro Pekiringan

1. Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program bercerita untuk pengembangan emosi anak di RA Diponegoro Pekiringan
2. Pertanyaan penelitian : Ibu Supami, S.Pd.I
 - a. Bagaimana tanggapan ibu terhadap pembelajaran dalam rangka meningkatkan perkembangan emosi anak melalui program sehari bercerita yang telah ditetapkan di RA Diponegoro Pekiringan?
 - b. Menurut ibu adakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menerapkan program sehari bercerita yang telah dilakukan di RA Diponegoro Pekiringan?
 - c. Menurut ibu adakah keunggulan dari pembelajaran dengan menerapkan program bercerita di RA Diponegoro Pekiringan?
 - d. Apa ada peningkatan yang signifikan terhadap pengembangan emosi anak melalui program bercerita tersebut?

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati perkembangan emosi melalui bercerita di RA Diponegoro Pekiringan, yaitu meliputi:

1. Tujuan : Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan perkembangan emosi melalui bercerita di RA Diponegoro Pekiringan.
2. Aspek yang diamati:
 - a. Proses kegiatan metode pembiasaan sehari bercerita di RA Diponegoro Pekiringan.
 - b. Proses kegiatan perkembangan emosi anak.
 - c. Proses interaksi antara anak dengan guru atau sebaliknya.
 - d. Proses interaksi antar anak.

LAMPIRAN 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan emosi anak melalui metode bercerita di RA Diponegoro Pekiringan, yaitu meliputi:

1. Tujuan : Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program sehari bercerita di RA Diponegoro Pekiringan.
2. Aspek dalam dokumentasi :
 - a. Sejarah terbentuknya lembaga
 - b. Visi dan Misi lembaga
 - c. Tujuan lembaga
 - d. Keadaan tenaga pendidik
 - e. Identitas lembaga
 - f. Sarana dan Prasarana



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 5 SURAT-SURAT

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628050 Fax. (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR 1522 TAHUN 2019

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FTIK
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Menimbang :

- a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi, perlu ditetapkan dosen pembimbing skripsi;
- b. Bahwa untuk memenuhi maksud surat sebagaimana tersebut pada poin a di atas, maka perlu ditetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang dosen pembimbing skripsi untuk mahasiswa FTIK;
- c. Hasil sidang judul proposal skripsi Jurusan PAUD pada tanggal 10 Desember 2019.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Presiden RI Nomor 139 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
5. Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

Pertama : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.

Kedua : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa yang disebut dalam surat keputusan ini.

Ketiga : Proses pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.

Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekurangan dalam penetapannya dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Purwokerto
 Pada tanggal: 10 Desember 2019
 Dekan FTIK,

 M. A. P. S. Wito, M. A.
 19710424 199903 1 002



TEMBUSAN :

1. Rektor IAIN Purwokerto
2. Kabiro AGAK
3. Wakil Dekan I FTIK
4. Kajar Pendidikan Madrasah
5. Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 10/12/2019
No. Revisi

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

IAIN PURWOKERTO

Alamat : J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53125
 Telp. (0281) 535624, 528250/fax: (0281) 526553, www.iainpurwokerto.ac.id



Lampiran SK Dekan FTIK Nomor : 1524 Tahun: 2019

No.	Nama pembimbing	Nama Mahasiswa	Judul
1	Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A.	Santi Kurniasih/161740603 6	Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 92 Purwokerto Kabupaten Citicap
2	Enjang Burhanodin Yusuf, S.S., M.Pd.	Wahyu Tuti Martini/1617406043	Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Telaaq Metode Tanggung Jawab Pendidik Dalam Kitab <i>Tarbiyatil Aulad Fil Islam</i>)
3	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd.	Nurhawa Pertiwi Nurhayati/16174060 26	Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini Pada Kegiatan Ektrakurikuler Olahraga Bela Diri <i>Shorinji</i> Kempo di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga
4	Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A.	Ilham Nur Ramli/1617406066	Penanganan Anak <i>Speech Delay</i> Menggunakan Metode Bercerita di KB Al-Azka Purwokerto
5	Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A.	Erna Agnesty/1617406060	Implementasi Model Pembelajaran <i>Beyond Center And Circle Time</i> (BCCT) di TK Kuncup Mekar Banyumas
6	Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A.	Rifa Febrianti/1617406030	Pembentukan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Pada Kegiatan Bermain Balok di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas
7	Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A.	Yuni Krisdayanti/16174060 46	Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Pada Ektrakurikuler Angklung di TK Nakita Insan Mulia Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020
8	Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A.	Naila Rahma Imtihana/1617406071	Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita di PAUD Sinar Mentari Dukuh Waluh Kembaran Banyumas



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 10/12/2019
No. Revisi :

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN



IAIN PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

9	Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A.	Rafika Nur Azizah/1617406078	Pengembangan Emosi Melalui Program Selasi Bercerita Pada Anak Kelompok Nol Besar di RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga
10	Ellen Prima, M.A.	Musyafa Ali/1617406023	Implementasi Pola Asuh Demokratis Pada Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Rapsi Ranupaksi Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas
11	Ellen Prima, M.A.	Nur Hafidz/1617406076	Pendekatan Layanan Bimbingan Konseling Pada Anak di TK Masyitoh 25 Sokaraja Kabupaten Banyumas
12	Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I	Rizqi Khullida/1617406033	Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Metode <i>Mimicry</i> <i>Memorization</i> di MTA Al-Manshuroh Serut Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
13	Dewi Ariyani, M.Pd.I.	Dwi Asafia Nurita/1617406011	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga
14	Dewi Ariyani, M.Pd.I.	Ali Trisnawati/1617406050	Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturaden Banyumas
15	Toifur, S.Ag, M.Si.	Resti Ulfaturrizqiyah/1617406081	Konsep dan Praktik Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini di TK Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas
16	Toifur, S.Ag, M.Si.	Ari Sofalina Nur Hanifah/1617406003	Implementasi Metode TPR (<i>Total Physical Response</i>) Dalam Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini di KB Gemilang Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas
17	Dr. Fauzi, M.Ag.	Asri Wahyani M/1617406005	Pengembangan Etika Dalam Pembentukan Perilaku Pada Anak Usia Dini Melalui Metode <i>Fun Learning</i> di Bimba Aiuoe Wirasana Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga



IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : 10/12/2019
 No. Revisi :

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53125

IAIN PURWOKERTO

Telp. (0281) 635424, 62829074r, 0281) 636533, www.iainpurwokerto.ac.id



18	Dr. Fauzi, M.Ag.	Fitria Septanti/1617406013	Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggungjawab Melalui Metode <i>Habituation Activity</i> di RA Diponegoro 135 Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
19	Dr. Fauzi, M.Ag.	Nuriyatul Fatkhul Janah/1617406027	Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Pada Kegiatan Bermain Konstruktif di TK Negeri Kober Purwokerto Barat
20	Layla Mardiyah, M.Pd.	Munasibihah Tri Hanani/1617406022	Peran Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Bacaan Anak Usia Dini di KB Wadas Kelir Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas
21	Layla Mardiyah, M.Pd.	Rizka Khurrotunisa/1617406 032	Implementasi Program Pembelajaran <i>Full Day School</i> di KBI-RA Tasjiyya Mangkubumen Ngadirejo Kartasura Sukoharjo
22	Ulpah Maspupah, M.Pd.I.	Selvia Feronika/1617406084	Peran Himpaud Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAUD di Purwokerto Utara
23	Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.	Tika Noviani/1617406041	Pengembangan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Sentra Balok di TK TT Putra Harapan Purwokerto Barat

Purwokerto, 10 Desember 2019
 Dekan
 Dr. Fauzi, M.Ag.
 0210474 1999011 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : 10/12/2019
 No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Nomor : B- /In.17/FTIK.J.PIAUD/PP.00.9/VII/20 Purwokerto,
Lampiran : ----
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Kepada Yth.
Di RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : RAFIKA NUR AZIZAH
2. NIM : 1617406078
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2016

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Anak
2. Tempat/Lokasi : RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga
3. Tanggal obsevasi : 20 - 22 Januari 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Tembusan :
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 17 Januari 2020
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax. (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

TUVRhoitand

**BLANGKO PENGAJUAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN: PIAUD**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	:	Rafika Nur Azizah
2. NIM	:	1617406078
3. Jurusan/Prodi	:	FTIK/PIAUD
4. Semester	:	8
5. Penasehat Akademik	:	Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
6. IPK (sementara)	:	3,43

Dengan ini mengajukan ujian proposal skripsi kepada Jurusan/prodi FTIK/PIAUD dengan judul:

PENGEMBANGAN EMOSI MELALUI PROGRAM SEHARI BERCERITA PADA ANAK
KELOMPOK NOL BESAR DI RA DIPONEGORO PEKIRINGAN PURBALINGGA

Purwokerto, 2 Juli 2020

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Yang Mengajukan

Rafika Nur Azizah
NIM. 1617406078

Catatan:

Blanko pengajuan ini dilampiri dengan Syarat-Syarat pengajuan seminar sebagaimana yang telah ditentukan.



Nomor : B- /In.17/FTIK.J.PIAUD/PP.00.9/VII/20
Lampiran : -----
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto,

Kepada Yth.
Di RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : RAFIKA NUR AZIZAH
2. NIM : 1617406078
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2016

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Anak
2. Tempat/Lokasi : RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga
3. Tanggal obsevasi : 20 - 22 Januari 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Tembusan :
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 17 Januari 2020
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40/A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 33126

SURAT KETERANGAN
No. B- 1127 /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Rafika Nur Azizah
NIM : 1617406078
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : *Selasa, 6 Oktober 2020*

Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Selasa, 6 Oktober 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 2181/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/XII/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RAFIKA NUR AZIZAH
NIM : 1617406078
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 29 Desember 2020
Kepala

Aris Nurohman



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rafika Nur Azizah
No. Induk : 1617406078
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
Nama Judul : Pengembangan Emosi Melalui Program Bercerita Pada Anak Kelompok O Besar RA Diponegoro Pekiringan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 18 Agustus 2020	Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi		
2	Rabu, 11 November 2020	Daftar isi dan Bab I-V Skripsi		
3	Senin, 22 November 2020	Revisi Bab I-V Skripsi		
4	Selasa, 1 Desember 2020	Revisi Bab I-V Skripsi		
5	Kamis, 10 Desember 2020	Revisi Bab I-V Skripsi		
6	Rabu, 16 Desember 2020	Abstrak, Daftar Pustaka, Lampiran		
7	Senin, 28 Desember 2020	Revisi Keseluruhan Skripsi		
8	Selasa, 29 Desember 2020	ACC Dimunagoyahkan		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 28 Desember 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 198110322005011002



**YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU
RA DIPONEGORO PEKIRINGAN
KARANGMONCOL PURBALINGGA**
Alamat: Pekiringan RT 02 RW 05 Kec. Karangmoncol
Purbalingga 53355

SURAT KETERANGAN

Nomor : 10/RA.Dip.Pkr/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Diponegoro Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaen Purbalingga, menerangkan bahwa:

Nama : Rafika Nur Azizah
Tempat, tanggal Lahir : Purbalingga, 10 Desember 1997
NIM : 1617406078
Fakultas : Tarbiyah IAIN Purwokerto
Jurusan : PIAUD

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di RA Diponegoro Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaen Purbalingga, terhitung tanggal 20 Januari 2020 s/d 16 April 2020. Guna penulisan skripsi dengan judul: **"PENGEMBANGAN EMOSI MELALUI PROGRAM BERCEKITA PADA ANAK KELOMPOK NOL BESAR RA DIPONEGORO PEKIRINGAN PURBALINGGA"**.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekiringan, 16 Juni 2020

Kepala RA



Wasiyati, S.Pd.I

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

IAIN PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.22 / UPT / 0006 / PP / 00 / 9 / 777 / 2016

This is to certify that:

Name **RAFIKA NUR AZIZAH**
Study Program **PGRA**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: **56** GRADE: **FAIR**


KEMENTERIAN Agama
UPT Pengembangan NIP
Dr. Subur, M.Ag.
Head of Language Development Unit,
Purwokerto, September 19th 2016
NIP. 19670307 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Si.005/009/2017

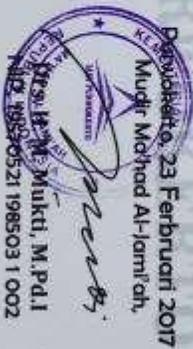
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

RAFIKA NUR AZIZAH
1617406078

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	70
3. Kitabah	80
4. Praktek	72

NO. SERI: MAJ-G1-2017-141

Purwokerto, 23 Februari 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

M. Mukti, M.Pd.I
NID. 19850521 198503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
 LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A Yani No. 40A Telp. (0281) 639624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020
 Diberikan kepada :

Nama : RAFIKA NDR AZIZAH
 NIM : 1617A06078

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
 Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
 pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,
 Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020
 Kepala,
 Laboratorium FTIK,

NIP. 102120006-041002
 M. Pd. L.



SERTIFIKAT

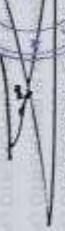
Nomor: 526/K.LPPM/KKN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : RAFIKA NUR AZIZAH
NIM : 1617406078
Fakultas / Prodi : FTIK / PLAUD

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **88 (A)**.

Purwokerto, 18 Mei 2020
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansoni, M.Ag.
NIP.196504071992031004

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani 310, 40A Telp. 0291-635622 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



No. IN.17/UPT-TIPO/2156/II/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 10 Desember 1997

Diberikan kepada:

RAFIKA NUR AZIZAH

NIM: 1617406078

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	95 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.




Purwokerto, 22 Februari 2021
Kepala UPT TIPO
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rafika Nur Azizah
2. NIM : 1617406078
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 10 Desember 1997
4. Alamat Rumah : Pekiringan, RT 02/RW 05
5. Nama Ayah : Subardi Aziz Hariyadi
6. Nama Ibu : Wasiyati
7. Nama Suami : -
8. Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK, tahun lulus : RA Diponegoro Pekiringan, 2003
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Pekiringan, 2010
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : Mts Negeri 1 Purbalingga, 2013
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMA Maarif Karangmoncol, 2016
 - e. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2016
2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)
 - a. -
 - b. -

C. Prestasi Akademik (jika ada)

1. -
2. -

D. Karya Ilmiah (jika ada)

1. -
2. -

E. Pengalaman Organisasi (jika ada)

1. -
2. -

Purwokerto, 18 Februari 2021



Rafika Nur Azizah